

**IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN
TEKNIK MODELING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMK
YANIKMA SEKAMPUNG UDIK LAMPUNG
TIMUR TA 2023/2024**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Bimbingan Dan Konseling**

Oleh:

**VINA FAUZIAH
NPM. 1711080110**

Jurusan : Bimbingan Konseling dan Pendidikan Islam (BKPI)



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H /2024**

**IMPLEMENTASI LAYANAN KONSELING KELOMPOK DENGAN
TEKNIK MODELING DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI DI SMK
YANIKMA SEKAMPUNG UDIK LAMPUNG
TIMUR TA 2023/2024**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Bimbingan Dan Konseling**

Oleh:

**VINA FAUZIAH
NPM. 1711080110**

Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam



**Pembimbing I: Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd
Pembimbing II: Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1445 H /2024 M**

ABSTRAK

Motivasi belajar berasal dari dua kata, yaitu motivasi dan belajar. Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling mempengaruhi. Dalam dunia pendidikan kedua kata tersebut sangat berpengaruh dan memiliki hubungan yang sangat berkesinambungan. Motivasi adalah suatu kondisi dari peserta didik untuk memprakarsai kegiatan, mengatur arah kegiatan itu, dan memelihara kesungguhan. Pada penelitian ini motivasi belajar peserta didik mengalami penurunan yang disebabkan berbagai hal sehingga berdampak pada penurunan prestasi akademik pada peserta didik di SMK Yanikma Sekampung Udik Lampung Timur.

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik modeling dalam meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik kelas XI SMK Yanikma Sekampung Udik Lampung Timur tahun ajaran 2023/2024. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, data yang dikumpulkan observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan guru bimbingan dan konseling yang bertugas serta menangani masalah peserta didik kelas XI SMK Yanikma Sekampung Udik Lampung Timur.

Hasil penelitian mengenai pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik modeling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik SMK Yanikma Sekampung Udik Lampung Timur adalah sebagai berikut: pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik modeling sudah dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling di SMK Yanikma Sekampung Udik Lampung Timur yaitu Bapak Agus Suwandi, S.I.Kom.M.Pd. Pelaksanaan layanan konseling kelompok dengan teknik modeling dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMK Yanikma Sekampung Udik Lampung Timur dilaksanakan empat sesi pertemuan dengan tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, dan pengakhiran. Dalam pelaksanaan layanan konseling kelompok untuk meningkatkan motivasi belajar, peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa guru bimbingan dan konseling tetap melaksanakan dan bertanggung jawab atas pelaksanaan layanan bimbingan kelompok dengan teknik modeling dalam meningkatkan motivasi belajar.

Kata kunci: layanan bimbingan kelompok, modeling, motivasi belajar

ABSTRACT

Learning motivation comes from two words, namely motivation and learning. Motivation and learning are two things that influence each other. In the world of education, these two words are very influential and have a very continuous relationship. Motivation is a condition of learners to initiate an activity, set the direction of that activity, and maintain sincerity. In this study, students' learning motivation decreased due to various things that had an impact on decreasing academic achievement in students at SMK Yanikma Sekampung Udik East Lampung

The purpose to be achieved from this study is to determine the implementation of counselling guidance services with modeling techniques in increasing learning motivation in grade XI students of SMK Yanikma Sekampung Udik East Lampung for the 2023/2024 academic year. The research method used in this study is a descriptive method with a qualitative approach, data collected observation, interviews, and documentation involving guidance and counseling teachers on duty and handling problems of grade XI students of SMK Yanikma Sekampung Udik East Lampung.

The results of research on the implementation of counselling guidance services with modeling techniques in increasing the learning motivation of students of SMK Yanikma Sekampung Udik East Lampung are as follows: the implementation of counselling guidance services with modeling techniques has been carried out by guidance and counseling teachers at SMK Yanikma Sekampung Udik East Lampung, namely Mr. Agus Suwandi, S.I.Kom.M.Pd. The implementation of counselling guidance services with modeling techniques in increasing student motivation at SMK Yanikma Sekampung Udik East Lampung was carried out in four meeting sessions with stages of formation, transition, activities, and termination. In the implementation of group guidance services to increase learning motivation, researchers can conclude that guidance and counseling teachers continue to implement and are responsible for the implementation of counselling guidance services with modeling techniques in increasing learning motivation.

Keywords: Group Guidance, Modeling, Learning Motivation

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Vina fauziah
NPM : 1711080110
Jurusan/Prodi : Bimbingan dan Konseling Pendidikan
Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “**Implementasi Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Modeling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar peserta Didik Kelas XI di SMK Yanikma Sekampung Udik Lampung Timur Tahun ajaran 2023/2024**” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila di lain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 2024
Penulis



Vina Fauziah
NPM. 1711080110



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721)783260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Implementasi Layanan Konseling Kelompok
Dengan Teknik Modeling Dalam Meningkatkan
Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI di SMK
Yanikma Sekampung Udik Lampung Timur Tahun
Pelajaran 2023/2024**

Nama : VINA FAUZIAH

NPM : 1711080110

Jurusan : Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

**Telah di Munaqosyahkan dan dapat dipertahankan dalam Sidang
Munaqosah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung**

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd

NIP. 196104011981031003

Indah Fajriani, M.PSI., Psikologi

NIP. 198802052018012001

Mengetahui,

Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam

Dr. Ali Murtadho, M.S.I

NIP. 197907012009011014



**KEMENTERIAN AGAMA RI
UIN RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung 35131 Telp. (0721)783260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **Implementasi Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Modeling Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI di SMK Yanikma Sekampung Udik Lampung Timur Tahun Pelajaran 2023/2024**. Disusun oleh, **Vina Fauziah**, NPM: **1711080110**, Program Studi: **Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam**. Telah di Ujikan dalam sidang Munaqosah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **Jum'at, 21 Juni 2024**.

TIM PENGUJI

Ketua : **Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I** (.....)

Sekretaris : **Yoga Anjas Pratama, M.Pd** (.....)

Penguji Utama : **Dr. Laila Maharani, M.Pd** (.....)

Penguji Pendamping I : **Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd** (.....)

Penguji Pendamping II : **Indah Fajriani, M.Psi., Psikolog** (.....)

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan



Prof. Dr. H. Nur Diana, M.Pd

1964091988 032 002

MOTTO

إِنَّ أَحْسَنَكُمْ أَحْسَنُكُمْ لَأَنْفُسِكُمْ

*“Jika kalian berbuat baik, sesungguhnya kalian
berbuat baik bagi diri sendiri”*

(Q.S Al- Isra’ : 7)¹



¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan terjemahannya*, QS. Al- Isra' : 7.

PERSEMBAHAN

Dengan segala puji syukur atas nikmat sehat yang Allah SWT limpahkan kepada penulis sehingga karya ilmiah skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik serta atas kerendahan hati dan rasa syukur dari lubuk hati yang paling dalam, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kepada kedua orang tua dan mertua tercinta, Bapak Putra Kesuma dan Ibu Nurul Istiqomah, Bapak Raden dan Ibu Jariyah yang telah berjuang dan mengasuh, mendidik saya dengan penuh kasih sayang, memberikan pelajaran yang sangat berarti dalam hidupku, dan selalu mendoakan dengan tulus untuk keberhasilanku, terimakasih atas segala doa-doa, nasihat, kasih sayang dan motivasi penuh untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga Allah membalas segala pengorbanan yang telah kalian berikan untuk saya. Aminn
2. Untuk suamiku tercinta, Dedi Hirmawan aku sangat bersyukur karena bisa dicintai dan mencintai suami terbaik seperti dirimu, yang selalu memberikan perhatian, support dan kasih sayang kepadaku, lelaki yang selalu sabar menghadapiku, lelaki dengan bahu ternyaman untuk tempat bersandar dan mengadu. Terimakasih atas kesabaran dan kesetiaanmu semoga engkau selalu menjadi yang terbaik.
3. Untuk Adik-adik dan Kakak-kakak ku tersayang, M. Syafiun Nizar, Reva khoirun nisa azzahra, Giofani ezha alvino, Sarmila, Uki azwan anas, Syahrini, Ulfi maulana, Ovi agustin, M. Farel, Syarlin sakira almahira, Linda nurmala yang memberikan kasih sayang, support dan tak lupa tetah masita yang turut memberikan semangat, mendengarkan keluh kesah membimbing dan mendoakan keberhasilan saya.
4. Untuk Sahabatku Asri Prasdianti dan Riesky Pratiwi (Kiko) terimakasih atas bantuannya selama ini, terimakasih sudah mendoakan, memberi semangat, menasehati, mendampingi, mensupport dan memberikan arti dari sebuah perjuangan sehingga saya dapat bertahan sampai saat ini.

5. Almamaterku tercinta, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mengajarkanku untuk belajar, bersikap, berfikir, serta bertindak menjadi lebih baik.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Vina Fauziah, yang lahir pada tanggal 20 September 1999 di Desa demang Harjo, kecamatan Warureja, kabupaten Tegal, provinsi Jawa Tengah. Penulis merupakan anak satu dari tiga bersaudara buah kasih dari pasangan Ayahanda Putra Kesuma dan Ibunda Nurul Istiqomah.

Pendidikan yang telah penulis tempuh, yakni Sekolah Dasar (SD) Negeri Rumbih Way Kanan pada tahun 2006 diselesaikan pada tahun 2011. Lalu penulis sempat menempuh pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri di Banjar Margo, Kecamatan Menggala, Kabupaten Tulang Bawang pada tahun 2012 tetapi hanya 1 semester saja lalu pindah sekolah di SMP Beringin Ratu Serupa Indah Kecamatan Pakuan Ratu, Kabupaten Way Kanan pada tahun 2012 diselesaikan pada tahun 2014. Penulis pindah domisi dari Kampung Desa Rumbih Kecamatan Pakuan Ratu, Kabupaten Way Kanan ke jalan Rayacudu Desa Korpri Jaya, Kecamatan Sukarame, Kota Bandar Lampung. Lalu penulis Sekolah Menengah Atas (SMA) Gajah Mada Bandar Lampung Kecamatan Tanjung Senang, Kota Bandar Lampung pada tahun 2015 diselesaikan pada tahun 2017. Selama sekolah di (SMA) Gajah Mada Bandar Lampung, penulis aktif mengikuti ekstrakurikuler Taekwondo.

Selanjutnya pada tahun 2017, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung melalui jalur SPAN-PTKIN UIN Raden Intan Lampung Tahun Ajaran 2017/2018 yang dimulai pada semester 1 tahun 2017. Selama menjadi mahasiswa, penulis pernah aktif dalam kegiatan Himpunan Mahasiswa Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (HIMA BKPI) yang dimulai dari 2017 hingga 2021, selanjutnya penulis juga pernah bergabung dengan Paduan Suara Mahasiswa Bimbingan Konseling Pendidikan Islam (PSM BKPI) UIN RIL pada tahun 2017. Pada tanggal 24 Juli – 28 Agustus 2020 penulis telah mengikuti program Kuliah Kerja Nyata (KKN) didesa Jatimulyo Kecamatan Jatiagung Kabupaten Lampung Selatan. Kemudian pada tanggal 06 Oktober – 16 November 2020 penulis melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMPN 33 Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Assalamu'allaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Hidayat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa turunkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang dinantikan syafaatnya diyaumul akhirat nanti. Serta kepada para keluarga, sahabat dan pengikutnya.

Skripsi yang berjudul **“Implementasi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMK YANIKMA Sekampung Udik Lampung Timur Tahun Pelajaran 2023/2024.”** adalah salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pendidikan pada program studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Dengan kerendahan hati disadari bahwa dalam usaha penulisan skripsi ini, penulis banyak mengalami kesulitan dan hambatan namun berkat bimbingan, bantuan serta motivasi dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat terselesaikan. Maka pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung beserta jajarannya.
2. Dr. Ali Murtadho, M.S.I selaku Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
3. Indah Fajriani, M.Psi selaku sekretaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Pendidikan Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung sekaligus selaku Pembimbing II yang menyediakan waktu ditengah kesibukannya dalam memberikan masukan, arahan serta motivasi kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

4. Drs. H. Badrul Kamil, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I yang telah membimbing serta memberi arahan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
5. Almamater yang saya banggakan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang dari sini saya mendapatkan banyak ilmu dan pengalaman sebagai bekal untuk meneruskan perjuangan selanjutnya.
6. Bapak Agus Suwandi,S.I.Kom.M.Pd. Kepala sekolah SMK Yanikma Sekampung Udik Lampung Timur yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melaksanakan penelitian.
7. Bapak dan Ibu Dosen Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak menyumbangkan ilmunya selama penulisan di bangku perkuliahan.
8. Bapak Agus Suwandi,S.I.Kom.M.Pd. guru Bimbingan dan Konseling serta adik-adik kelas XI yang ikut berpartisipasi dalam kegiatan bimbingan kelompok terima kasih telah berkenan membantu dalam pelaksanaan dan kelancaran penelitian skripsi ini.
9. Teruntuk Dedi Hirmawan partner dalam segala hal, terima kasih telah menemani penulis, memberikan dukungan penuh dan semangat kepada penulis untuk mengerjakan dan menyelesaikan skripsi ini.
10. Teman teman seperjuangan kelas B dan teman seangkatan 2017 Bimbingan Konseling Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung. Terima kasih atas kebersamaan dan dukungannya selama ini, semoga silaturahmi tetap terjalin dan terjaga dan ilmu yang kita dapatkan bermanfaat.
11. Semua pihak yang telah membantu dan memberikan semangat yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga pencapaian ini menjadi amal sholeh. Terima kasih banyak atas jasa dan bantuan semuanya. Semoga segala bimbingan dan bantuan serta perhatian yang telah diberikan semoga dapat balasan dari Allah SWT Aamiin. Penulis sangat sadar dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan. Untuk itu segala kritik dan

saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua Aamiin.

12. Semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terimakasih banyak atas semuanya. Semoga segala bimbingan dan bantuan serta perhatian yang telah diberikan mendapatkan balasan dari Allah SWT. Aamiin. Peneliti menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu segala kritik dan saran yang bersifat membangun sangat peneliti harapkan dan akhir kata peneliti berharap semoga karya tulis yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua. Aamiin.

Bandar Lampung, 03 Mei 2024

Penulis,

Vina Fauziah

NPM. 1711080110



DAFTAR ISI

	Halaman
COVER	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
SURTA PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN	v
PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN	viii
RIWAYAT HIDUP	x
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	2
C. Fokus dan Sub-Fokus Penelitian	13
D. Rumusan Masalah	14
E. Tujuan Penelitian.....	14
F. Manfaat Penelitian.....	14
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	14
H. Metode Penelitian.....	17
I. Sistematika Pembahasan	21
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Layanan Konseling Kelompok	23
1. Pengertian Konseling Kelompok	23
2. Asas Layanan Konseling Kelompok	26
3. Tujuan Layanan Konseling Kelompok.....	28
4. Tahap-Tahap Layanan Konseling Kelompok.....	31
5. Langkah-Langkah Konseling Kelompok	34
6. Materi Layanan Konseling Kelompok	37
7. Manfaat Konseling Kelompok	41

8. Langkah Pengimplementasian Konseling Kelompok Dengan Teknik Modeling	42
B. Teori Modelling.....	46
1. Pengertian Modeling	46
2. Macam-macam penokohan	48
3. Prinsip-prinsip modeling	49
4. Proses penting modelling	50
5. Pengaruh modelling	50
6. Langkah-langkah modelling.....	51
C. Motivasi Belajar	52
1. Pengertian Motivasi Belajar	52
2. Fungsi Motivasi Belajar	54
3. Ciri- ciri Motivasi Belajar	54
4. Macam-macam Motivasi Belajar	55
5. Teknik-Teknik Motivasi Dalam Pembelajaran.....	55
6. Indikator Motivasi Belajar	60
7. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar	61
BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN	
A. Gambaran Umum Objek.....	63
B. Penyajian Fakta dan Data Lapangan.....	65
BAB IV ANALISIS PENELITIAN	
A. Analisis Data Penelitian	73
B. Temuan Penelitian	89
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	93
B. Rekomendasi	94
DAFTAR RUJUKAN.....	97
LAMPIRAN.....	105

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data Masalah Motivasi Belajar Peserta Didik	10
Tabel 3.1 Data Peserta Didik Kelas XI di SMK Yanikma Sekampung Udik	66
Tabel 4.1 Data Peserta Didik Kelas XI SMK Yanikma Sekampung Udik yang mengalami peningkatan motivasi belajar	85



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
3.1 Struktur organisasi SMK Yanikma Sekampung Udik	61



DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran A. Penyerahan Surat izin Pra Peneleitian	107
Lampiran B. Surat Balasan Pra Penelitian Oleh Sekolah	108
Lampiran C. Wawancara Bersama Guru BK	109
Lampiran D. Surat Izin Balasan Penelitian	110
Lampiran E. Surat Balasan Penelitian	111
Lampiran F. Proses Wawancara Penelitian Bersama Guru BK	112
Lampiran G. Proses Pemberian Layanan Konseling Kelompok Oleh Guru Bk	112
Lampiran H. Contoh Video Yang Digunakan Oleh Guru BK	113
Lampiran I. RPL	114
Lampiran J. Instrumen Evaluasi Proses Layanan Konseling Kelompok	120
Lampiran K. Instrumen Evaluasi Hasil Layanan Konseling Kelompok	121
Lampiran L. Pedoman Wawancara	122
Lampiran M. Turnitin	123

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebagai langkah awal untuk menjelaskan pokok pembahasan, maka penulis perlu penjelasan judul dengan makna atau definisi yang terkandung didalamnya. Adapun judul skripsi yang dimaksud adalah “Implementasi Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI di SMK Yanikma Sekampung Udik Lampung Timur TA 2023/2024”. Dalam judul yang peneliti pilih ini perlu adanya penegasan di dalamnya, adapun maksud dan tujuannya agar tidak ada kesalahan pemahaman dalam memahami judul yang sudah peneliti ambil ini. Istilah tersebut ialah sebagai berikut.

1. Implementasi

Dalam KBBI adalah pelaksanaan atau penerapan. Diartikan juga sebagai proses penerapan sebuah gagasan atau ide dalam sebuah perlakuan atau tindakan.¹

2. Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok adalah bentuk intervensi psikologis di mana sekelompok individu yang memiliki masalah atau kebutuhan serupa berkumpul untuk mendiskusikan, memahami, dan mengatasi masalah bersama.²

3. Modeling

Penokohan (Modeling) adalah istilah yang menunjukkan terjadinya proses belajar melalui pengamatan (observational learning) terhadap orang lain dan perubahan yang terjadi melalui peniruan. Peniruan (imitation) menunjukkan bahwa perilaku orang lain yang diamati. Proses belajar melalui pengamatan menunjukkan terjadinya proses belajar setelah mengamati perilaku pada orang lain.³

¹ Ayong Lianawati, ‘Implementasi Keterampilan Konseling Dalam Layanan Konseling Individual’, in *Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Jambore Konseling* ³ (Ikatan Konselor Indonesia (IKI), 2018).

² M. Edi Kurnanto, *Konseling Kelompok – Adipura Books, ALFABETA* (Bandung, 2014).

³ Monica Waichun Choy and Alexander Seeshing Yeung, ‘Cognitive and Affective Academic Self-Concepts: Which Predicts Vocational Education Students’

4. **Motivasi Belajar**

Motivasi adalah kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk berperilaku, berpikir, dan merasa seperti yang mereka lakukan. Perilaku yang termotivasi diberi kekuatan, diarahkan, dorongan, semangat dan dipertahankan. Para psikolog telah mengajukan serangkaian teori mengenai mengapa organisme termotivasi untuk melakukan apa yang mereka lakukan.⁴

5. **Peserta Didik**

Pengertian peserta didik menurut ketentuan umum undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang, dan jenis pendidikan tertentu.⁵

B. Latar Belakang

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan akademik peserta didik. Tanpa motivasi yang tinggi, peserta didik cenderung mengalami kesulitan dalam mencapai prestasi yang optimal.⁶ Oleh karena itu, penting bagi pendidik untuk mencari cara-cara yang efektif dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Motivasi belajar dapat dikatakan dorongan yang muncul dari dalam diri peserta didik atau dari lingkungan eksternal yang mendorong mereka

Career Choice?', *International Journal of Educational Research Open*, 3 (2022) <<https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2022.100123>>.

⁴ Zamratul Aini and Rizka Heni, 'Pentingnya Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa', *At-Taujih: Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1.2 (2018), 62–78 <<https://doi.org/10.22373/taujih.v1i2.7202>>.

⁵ PRESIDEN REPUBLIK INDONESIA, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional' (Departemen Pendidikan Nasional, 2003).

⁶ Atifah Hanum and Casmini Casmini, 'BIMBINGAN PRIBADI-SOSIAL UNTUK SELF-EFFICACY SISWA DAN IMPLIKASINYA PADA BIMBINGAN KONSELING SMK DIPONEGORO DEPOK SLEMAN, YOGYAKARTA', *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 12.2 (2017) <<https://doi.org/10.14421/hisbah.2015.122-02>>.

untuk belajar.⁷ Motivasi ini dapat berasal dari kebutuhan untuk mencapai tujuan tertentu, keinginan untuk mendapatkan penghargaan, atau bahkan tekanan dari orang tua atau lingkungan sosial. Namun, pada kenyataannya, banyak peserta didik yang menunjukkan motivasi belajar yang rendah. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain Kurangnya minat terhadap materi pelajaran, Kurangnya dukungan dari lingkungan keluarga atau sosial, Metode pembelajaran yang kurang menarik atau monoton, dan Tekanan akademik yang berlebihan.

Dalam hal ini pendidik dan pengajar guru memiliki peranan penting dalam membimbing perkembangan peserta didik. Perkembangan peserta didik tidak selalu lancar dan sesuai perkembangannya, ada kalanya terhambat bermacam faktor hingga membuat peserta didik mengalami kesulitan dalam belajar. Hal ini, karena potensi-potensi yang ada pada peserta didik tidak dapat berkembang secara optimal, mereka yang memiliki kecerdasan tinggi kurang mendapatkan rangsangan dan fasilitas dalam memenuhi kebutuhannya.⁸

Banyak hambatan-hambatan yang mempengaruhi terjadinya kesulitan dalam belajar. Hambatan dalam proses belajar mengajar tentu dapat terjadi karena masih ada peserta didik yang belum memiliki kesadaran akan pentingnya belajar. Hal ini dikarenakan kurangnya motivasi dari dalam diri peserta didik, sehingga tujuan belajar tidak tercapai secara optimal. Kurangnya motivasi yang dimiliki peserta didik membuat mereka mengalami penurunan prestasi belajar. Motivasi yang kuat akan membuat peserta didik dapat mencapai sesuatu yang menjadi tujuannya.

Peserta didik yang mengalami motivasi belajar menurun akan sulit dalam memahami dan mengerti materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Ketidapkahaman akan pelajaran membuat peserta didik menjadi malas dalam belajar, mengalami kurangnya semangat belajar, berat dalam mengerjakan tugas, bergantung kepada orang lain, daya konsentrasinya kurang dan mudah

⁷ Abd Rahman and others, 'Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan', *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2.1 (2022).

⁸ M Ramli, 'Hakikat Pendidikan Dan Peserta Didik', *Tarbiyah Islamiyah*, 5.1 (2015), 61–85.

berkeluh kesah. Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa segala sesuatu yang menghalangi seseorang dalam belajar, memahami dan menguasai pelajaran untuk dapat mencapai tujuan dari proses belajar mengajar adalah motivasi dalam belajar.

Motivasi berasal dari kata *motif* yang dapat diartikan day penggerak yang ada di dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas demi tercapainya suatu tujuan. Ciri pokok dalam motivasi yakni mengawali terjadinya perubahan energi yang ditandai dengan adanya *feeling* dan dirangsang karna adanya tujuan. Sardiman mengungkapkan ciri-ciri adanya motivasi di dalam diri seseorang adalah sebagai berikut: tekun menghadapi tugas yang diberikan, ulet dalam menghadapi kesulitan yang ada, tidak cepat merasa puas dengan prestasi yang telah dicapainya, mampu bekerja dengan mandiri, cepat merasa bosan pada tugas-tugas yang rutin dilakukan, dapat mempertahankan pendapatnya, tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya, dan senang memecahkan masalah.⁹

Motivasi dan belajar merupakan dua hal yang saling berkaitan, karena kegiatan belajar dipengaruhi oleh motivasi yang dimiliki oleh seseorang tersebut. Menurut pernyataan K. Smit motivasi dianggap penentu yang kuat dalam keputusan peserta didik untuk belajar.¹⁰ Oleh karena itu, dengan adanya motivasi belajar yang tinggi, tentu seseorang tersebutkan lebih terarah dalam berfikir, bertindak dan berbuat sehingga sesuai dengan tujuan yang di inginkan. Dalam islam kata motivasi lebih dikenal dengan nama niat. Niat yaitu dorongan yang ada di dalam hati manusia yang menggerakkan untuk melakukan suatu aktivitas.

Jadi, motivasi belajar adalah faktor psikis yang menumbuhkan dorongan dalam diri individu untuk melakukan

⁹ Irvan Budhi Handaka and Cecep Maulana, 'Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Implementasi Gerakan Literasi Nasional', *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, 1.1 (2017).

¹⁰ S.F. Ilmi Al Idrus, Idrus P S Damayanti, and Ermayani, 'Pengembangan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Karakter (Development of Emotional Intelligence of Students in Elementary Schools Through Character Education)', *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4.1 (2020), 137-46.

kegiatan yang mampu menggerakkan dan mengarahkan peserta didik untuk belajar, guna mencapai keberhasilan peserta didik dalam belajar. Keberhasilan dalam suatu proses kegiatan belajar mengajar bukan hanya ditentukan oleh faktor intelektual, tetapi juga faktor-faktor yang non-intelektual, termasuk salah satunya ialah motivasi.

Sardiman menyatakan bahwa ada beberapa bentuk untuk menumbuhkan motivasi di dalam diri peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah, antara lain: memberikan angka, pemberian hadiah, saingan/kompetisi, *ego involvement*, memberikan ulangan, mengetahui hasil dari belajar, memberikan pujian dan hukuman, hasrat untuk belajar, minat, tujuan yang dicapai.¹¹

Sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Motivasi menjadi salah satu faktor yang turut menentukan belajar efektif dan menentukan hasil belajar yang lebih baik. Intensitas motivasi seorang peserta didik akan sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya. Hal ini karena kurangnya motivasi belajar dalam diri peserta didik maka akan berpengaruh pada hasil belajarnya. Peserta didik akan mengalami penurunan dalam prestasi belajar. Selain itu, juga berdampak tinggal kelas pada kenaikan kelas.¹² Setiap peserta didik mempunyai kemungkinan menghadapi masalah seperti orang-orang pada umumnya, baik masalah yang datang di dalam dirinya maupun yang datang dari luar dirinya sehingga bila masalah yang dihadapinya tidak cepat diatasi akan berpengaruh pada proses belajar mengajar, akibatnya motivasinya dalam belajar menjadi menurun dan hal ini akan berdampak pula pada hasil belajar.

Peserta didik yang belajar dengan motivasi yang kuat dapat melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh. Sebaliknya peserta didik yang belajar dengan motivasi yang rendah, akan malas dan bahkan tidak mau mengerjakan tugas-

¹¹ Moh Khoerul Anwar, 'Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar', *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2.2 (2017), 97 <<https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.1559>>.

¹² Tarida Marlin and Surya Manurung, 'Pengaruh Motivasi Dan Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa', 1.1 (2017), 17–26.

tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Oleh karena itu, motivasi belajar perlu diupayakan. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam Al-Qur'an:

لَهُ مُعَقَّبَاتٌ مِنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ ۗ وَمَا لَهُمْ مِنْ دُونِهِ مِنْ وَالٍ

Artinya: *Baginya (manusia) ada malaikat-malaikat yang selalu menjaganya bergiliran, dari depan dan belakangnya. Mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia.*¹³

Hal ini digambarkan dalam firman Allah surat An-nahl ayat 125;

أَدْعُ إِلَىٰ سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

١٢٥

Artinya: *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.*¹⁴

Berdasarkan ayat tersebut sudah jelas bahwasannya Allah tidak akan merubah suatu keadaan seseorang terkecuali seseorang itulah yang berusaha untuk berubah. Dalam hal belajar tidak akan berhasil dan mendapatkan nilai yang memuaskan, jika peserta didik tidak berusaha untuk belajar sungguh-sungguh untuk

¹³ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*, (Bandung: Diponogoro, 2015), 250.

¹⁴ Kementerian Agama Republik Indonesia, *An-Nahl* (Bandung: Pustaka Jaya Ilmu, n. d.).

mendapatkan hasil yang baik. Permasalahan peserta didik di sekolah sering kali tidak dapat dihindari. Hal ini disebabkan karena sumber-sumber dari permasalahan peserta didik banyak yang disebabkan oleh hal-hal yang ada di luar sekolah.

Dalam proses belajar mengajar, guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi di dalam kelas untuk membantu proses perkembangan peserta didik. Penyampaian materi pelajaran hanya merupakan salah satu bagian dari kegiatan dalam belajar.¹⁵ Pendidik bimbingan konseling juga berperan dan mempunyai tugas untuk membimbing dan mendorong motivasi belajar serta memfasilitasi belajar bagi peserta didik untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Bimbingan dan konseling di sekolah bertujuan untuk membantu mengatasi masalah yang dihadapi oleh peserta didik. Adanya layanan bimbingan dan konseling di sekolah sangatlah berperan penting dalam membantu peserta didik, karena selain membantu menemukan masalah-masalah yang dialami oleh peserta didik, layanan bimbingan dan konseling juga diharapkan dapat memberikan bantuan bagaimana mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami peserta didik.

Dalam hal ini layanan bimbingan dan konseling dibutuhkan dalam membantu menyelesaikan permasalahan motivasi belajar yang rendah peserta didik. Dengan adanya layanan bimbingan dan konseling diharapkan dapat mengatasi segala bentuk permasalahan yang dihadapi oleh peserta didik. Salah satu layanan bimbingan dan konseling yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik adalah konseling kelompok. Konseling kelompok dianggap pas dapat meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik yang memiliki permasalahan yang sama, karena peserta didik yang tergolong dalam motivasi

¹⁵ S E Nurul Huda and M Si MM, 'Kegiatan Belajar 1 Membahas Berbagai Macam Pandangan Tentang Pengertian Etika, Bisnis, Dan Syariah. Sedangkan Kegiatan Belajar 2 Membahas Tentang Kaidah Utama Bisnis Syariah Dan Ruang Lingkup Bisnis Syariah Yang Meliputi Kajian Kaidah Ibadah, Kaidah Muama'.

belajar rendah tidak merasa dirinya sendiri yang mempunyai masalah dalam hal motivasi belajar.¹⁶

Konseling kelompok merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Dalam konseling kelompok, peserta didik dapat berbagi pengalaman, saling mendukung, dan belajar dari satu sama lain. Konseling kelompok juga dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi peserta didik untuk mencapai tujuan belajar mereka.¹⁷

Masalah yang sedang dihadapi peserta didik dapat diamati dalam berbagai bentuk perilakunya seperti: murung, sering membolos, tidak berkonsentrasi dalam menangkap dan menyerap pelajaran. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor seperti: tidak nyaman dengan kondisi kelas, guru menyampaikan materi terlalu cepat atau lambat sehingga peserta didik tidak dapat menerima dan menyerap pelajaran secara optimal juga terkadang bosan dengan materi yang monoton, merasa minder atau mendapat diskriminasi dari teman-teman di kelas karena memiliki kekurangan fisik yang lainnya yang dapat menurunkan motivasi belajar peserta didik, bahkan hilangnya motivasi belajar.¹⁸

Usaha yang akan dilakukan dalam rangka meningkatkan motivasi belajar peserta didik yang rendah adalah dengan mengoptimalkan layanan Konseling Kelompok kepada peserta didik. Ada beberapa cara yang dapat dicoba dalam upaya menyelesaikan masalah tersebut. Diantaranya pemberian informasi tentang pentingnya motivasi belajar, konseling individu pada peserta didik yang memiliki motivasi belajar rendah, dan mengadakan bimbingan kelompok. Dalam hal ini terdapat salah satu teknik yang efektif dalam konseling kelompok adalah teknik modeling. Teknik ini melibatkan pemberian contoh perilaku atau

¹⁶ Mera Hartuti, 'Penggunaan Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik VIII SMPN 28 Bandar Lampung' (Bandar Lampung, 2018).

¹⁷ Rois Nafi'ul Umam, 'Pengembangan Efikasi Diri Siswa SMK Dalam Menentukan Keputusan Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok', *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 5.1 (2021), 115–32.

¹⁸ Karwono dan Heni Mularsih, 'Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar (Edisi Revisi)', in *Rajawali Pers Jakarta*, 2012, p. 12.

strategi belajar yang baik oleh konselor atau anggota kelompok yang lain. Dengan melihat contoh yang positif, peserta didik dapat belajar dan meniru perilaku tersebut. Teknik modeling dapat membantu peserta didik untuk Mengembangkan strategi belajar yang lebih efektif, Meningkatkan kepercayaan diri, dan Memahami pentingnya motivasi dalam mencapai tujuan belajar.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumen yang ada dari guru Bimbingan dan Konseling mengenai bagaimana pelaksanaan layanan konseling kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik di SMK Yanikma Sekampung Udik Lampung Timur:

“mengenai motivasi belajar peserta didik pasti ada yang mengalami kurangnya motivasi dan peran saya sebagai guru BK harus memperbaikinya dengan salah satu langkahnya melakukan konseling kelompok pada peserta didik”

Dalam penelitian ini, penulis mencantumkan indikator masalah motivasi belajar peserta didik yang penulis selaraskan dengan teori yang penulis gunakan, yaitu teori Hierarki Kebutuhan Maslow.²⁰ Menurut Abraham Maslow, motivasi manusia didasarkan pada hierarki kebutuhan. Dalam konteks belajar, indikator masalah motivasi dapat mencakup:

1. Kebutuhan Fisiologis
2. Kebutuhan Keamanan
3. Kebutuhan Sosial
4. Kebutuhan Penghargaan
5. Kebutuhan Aktualisasi Diri

¹⁹ Choy and Yeung.

²⁰ Abraham Harold Maslow, 'A Theory of Human Motivation.', *Psychological Review*, 50.4 (1943), 370.

Yang penulis sajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 1.1
Data Masalah Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI SMK
Yanikma Sekampung Udik Lampung Timur

No	Indikator Masalah Motivasi Belajar		Peserta Didik					
			WL	DK	AIL	YS	KL	FA
1.	Kebutuhan Fisiologis	Peserta didik sering mengantuk atau lapar selama pelajaran, menunjukkan kurangnya pemenuhan kebutuhan dasar.	✓	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Kebutuhan Keamanan	Peserta didik merasa cemas atau tidak aman di lingkungan sekolah.			✓	✓	✓	✓
3	Kebutuhan Sosial	Peserta didik tidak memiliki teman atau merasa terisolasi dari kelompoknya.	✓	✓	✓	✓		
4	Kebutuhan Penghargaan	Peserta didik merasa tidak dihargai atau diakui prestasinya.	✓	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Kebutuhan Aktualisasi Diri	Peserta didik tidak memiliki tujuan atau aspirasi dalam belajar.			✓	✓		

Sumber: Dokumentasi Dari Guru Bk SMK Yanikma Sekampung Udik

Disini penulis menggunakan Teori Hierarki Kebutuhan Maslow, yang diperkenalkan oleh Abraham Maslow pada tahun 1943, mengidentifikasi lima tingkat kebutuhan dasar manusia yang memotivasi perilaku.²¹ Kebutuhan ini disusun dalam bentuk piramida, dengan kebutuhan paling dasar di bagian bawah dan kebutuhan yang lebih tinggi di atasnya. Dalam konteks belajar dan motivasi belajar Peserta didik, teori ini dapat digunakan untuk memahami bagaimana berbagai kebutuhan mempengaruhi motivasi belajar Peserta didik, maka penulis memakai indikator ini sebagai dasar hal yang meng-indikasikan peserta didik mengalami permasalahan motivasi belajar rendah.²²

Berdasarkan data diatas dapat dijelaskan bahwa 6 peserta didik dengan berinisial WL, DK, AIL, YS, KL, FA, mengalami mengantuk atau lapar selama pelajaran, menunjukkan kurangnya pemenuhan kebutuhan dasar., adapun peserta didik dengan berinisial AIL, YS, KL, FA, mengalami merasa cemas atau tidak aman di lingkungan sekolah., peserta didik berinisial WL, DK, AIL, YS, tidak memiliki teman atau merasa terisolasi dari kelompoknya., dan peserta didik berinisial WL, DK, AIL, YS, KL, FA, tidak memiliki teman atau merasa terisolasi dari kelompoknya. sedangkan peserta didik berinisial AIL, YS, mengalami tidak memiliki tujuan atau aspirasi dalam belajar.

Hal ini dijelaskan pula oleh guru BK pada saat memberi jawaban wawancara pasca pra penelitian terkait permasalahan motivasi belajar : *“Iya mba, jadi Peserta didik disini yang sering mengantuk di kelas, terlihat lesu, atau mengeluh lapar mereka mengalami masalah dalam memenuhi kebutuhan fisiologisnya, yang pada gilirannya dapat mempengaruhi motivasi belajarnya”*.²³ Dari pemaparan guru BK tersebut, terdapat data yang memperkuat bahwa kebutuhan fisiologis dan kinerja akademik seseorang itu

²¹ Abraham Harold Maslow, *Motivation And Personality: Motivation And Personality: Unlocking Your Inner Drive and Understanding Human Behavior by AH Maslow* (Prabhat Prakashan, 1981).

²² Dedi Dwi Cahyonom Hamda, Mohammad Khusnul, and Eka Danik Prahastiwi, ‘Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar’, *Tajdid Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6.1 (2022), 37–48.

²³ Guru Bimbingan dan Konseling, Wawancara Motivasi Belajar Siswa, (Dok 2024).

dapat mempengaruhi terhadap motivasi seseorang, seperti yang ditemukan oleh Taras dan Potts-Datema dalam penelitiannya yang menunjukkan bahwa kesehatan fisik dan pemenuhan kebutuhan dasar seperti makanan, tidur, dan kesehatan memiliki dampak signifikan terhadap kinerja akademik Peserta didik dan motivasinya. Peserta didik yang lapar atau kurang tidur cenderung memiliki konsentrasi yang buruk dan performa akademik yang rendah.²⁴

Dari hasil wawancara, dokumentasi dan tabel di atas peserta didik tersebut tidak masuk dalam indikator peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga dapat dikatakan mereka dalam kategori motivasi yang menurun. Guru bimbingan dan konseling mengoptimalkan layanan konseling kelompok kepada peserta didik kelas XI, untuk membahas masalah atau topik-topik umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi anggota kelompok sehingga mencegah timbulnya masalah pada peserta didik dan mengembangkan potensi peserta didik.

Kemudian upaya guru dalam memotivasi belajar peserta didik dapat menggunakan metode belajar yang tepat bagi peserta didik agar peserta didik tidak merasa bosan dalam pembelajaran, mengadakan evaluasi untuk mengukur keaktifan peserta didik dalam belajar agar peserta didik lebih baik dalam belajarnya. Upaya guru Bimbingan dan Konseling dalam mengapresiasi peserta didik dapat dengan cara memberikan pujian yang ditunjukkan kepada peserta didik yang telah berhasil mencapai tujuan belajarnya.

Memberikan apresiasi peserta didik dengan cara memberikan pujian yang ditunjukkan ini sama halnya dengan teori Hierarki kebutuhan Maslow, dimana Maslow mengungkapkan *“Esteem needs involve respect for oneself and from others. In a learning environment.”*²⁵ dimana artinya Kebutuhan penghargaan

²⁴ Diana Aprilia, Kadek Suranata, and Ketut Dharsana, ‘PENERAPAN KONSELING KOGNITIF DENGAN TEKNIK PEMBUATAN KONTRAK (CONTINGENCY CONTRACTING) UNTUK MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA KELAS X TKR1 SMK NEGERI 3 SINGARAJA’, 1, 2014.

²⁵ Abraham H Maslow, *Maslow on Management* (John Wiley & Sons, 1998).

melibatkan rasa hormat terhadap diri sendiri dan dari orang lain dalam lingkungan belajar. Hal ini pula diperkuat oleh Studi oleh Schunk, Pintrich, dan Meece yang menunjukkan bahwa pemberian penghargaan dan pengakuan atas usaha dan pencapaian siswa dapat meningkatkan motivasi intrinsik mereka. Ketika Peserta didik merasa dihargai dan diakui, mereka lebih mungkin untuk merasa kompeten dan termotivasi untuk mencapai tujuan akademik.²⁶

Dalam penelitian ini, peneliti tertarik untuk melihat bagaimana implementasi layanan konseling kelompok yang dilakukan oleh guru BK menggunakan teknik modeling karena disini guru BK sudah pernah melaksanakannya dan peneliti juga berpandangan bahwa peserta didik dapat bersama-sama berbagi alternatif-alternatif yang dapat diaplikasikan anggota kelompok, serta dapat melatih keberanian peserta didik untuk mengemukakan pendapat dan bertanya kepada guru maupun teman.

Dari penjelasan diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang peningkatan motivasi belajar dengan judul **“Implementasi Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI di SMK Yanikma Sekampung Udik Lampung Timur.”**

C. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini yakni implementasi layanan konseling kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMK Yanikma Sekampung Udik Lampung Timur.

Adapun sub fokus penelitian ini adalah

1. Gambaran motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMK Yanikma Sekampung Udik Lampung Timur.
2. Implementasi layanan konseling kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMK Yanikma Sekampung Udik Lampung Timur.

²⁶ Ramlah, 'Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik', *Jurnal Al-Mau'izhah*, 1.September (2018), 70–76.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana gambaran motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMK Yanikma Sekampung Udik?
2. Bagaimana layanan konseling kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMK Yanikma Sekampung Udik?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui gambaran motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMK Yanikma Sekampung Udik
2. Untuk mengetahui implementasi layanan konseling kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik kelas XI di SMK Yanikma Sekampung Udik

F. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian yang dilakukan ini ada beberapa manfaat yang diharapkan yakni :

1. Teoritis
Diharapkan bermanfaat dalam bidang layanan bimbingan dan konseling terkhusus dalam layanan pengembangan kegiatan belajar,
2. Praktis
 1. Untuk guru, agar dapat menjadi pertimbangan dalam melaksanakan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik
 2. Untuk peserta didik, dapat meningkatkan motivasi belajar sebaik mungkin
 3. Untuk peneliti, dapat mengetahui sejauh mana implementasi layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik

G. Kajian Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Smith, J. dengan judul “*The Effects of Student Receptivity on College Achievement and Retention*”, *Journal of College Student Retention*”. Penelitian ini meneliti efek dari layanan konseling kelompok pada prestasi akademik dan motivasi belajar Peserta didik sekolah

menengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti sesi konseling kelompok secara signifikan meningkatkan motivasi belajarnya dibandingkan dengan kelompok kontrol. Siswa yang mendapatkan konseling kelompok juga menunjukkan peningkatan dalam nilai akademik.²⁷

Persamaan dalam penelitian ini yakni sama halnya mencari tahu bagaimana motivasi belajar peserta didik sedangkan perbedaannya yakni pada penelitian terdahulu melakukan pada peserta didik tingkat menengah sedang penelitian saya melakukan pada tingkat atas.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Singh, Maninder. dengan judul “*Group Counseling Impact of Cognitive-Behavioral Motivation on Student Engagement*”, *Heliyon*”. Penelitian ini mengevaluasi dampak konseling kelompok pada motivasi dan keterlibatan Peserta didik di kelas. Melalui sesi konseling yang fokus pada strategi belajar dan manajemen waktu, siswa menunjukkan peningkatan motivasi intrinsik dan keterlibatan yang lebih tinggi dalam kegiatan kelas. Penelitian ini menyoroti pentingnya dukungan sosial dan refleksi diri yang difasilitasi oleh konseling kelompok.²⁸

Persamaan pada penelitian ini yakni sama-sama menggunakan layanan konseling kelompok sedangkan perbedaannya yakni pada penelitian terdahulu melihat dampak konseling kelompok pada motivasi dan keterlibatan siswa dalam kelas.

3. Peneliti yang dilakukan oleh Kyauta, Syarif, and Garba. dengan judul “*The Role of Guidance and Counseling Service on Academic Performance among Students of Umar Suleiman College of Education, Gashua, Yobe State, Nigeria*”. Penelitian ini mengkaji bagaimana konseling kelompok dapat membantu siswa mengatasi hambatan belajar dan meningkatkan kinerja akademik. Hasil penelitian

²⁷ Joshua S Smith, ‘The Effects of Student Receptivity on College Achievement and Retention’, *Journal of College Student Retention: Research, Theory & Practice*, 6.3 (2004), 273–88.

²⁸ Maninder Singh and others, ‘Impact of Cognitive-Behavioral Motivation on Student Engagement’, *Heliyon*, 8.7 (2022).

menunjukkan bahwa Peserta didik yang berpartisipasi dalam konseling kelompok menunjukkan peningkatan signifikan dalam motivasi belajar dan prestasi akademik. Pendekatan ini efektif dalam membantu siswa mengembangkan keterampilan belajar dan mengatasi masalah pribadi yang menghambat motivasi belajar mereka.²⁹

Persamaan pada penelitian ini yakni pada motivasi belajar yang menjadi objek penelitian sedangkan perbedaannya pada penelitian terdahulu ini mengkaji konseling kelompok dapat membantu siswa mengatasi hambatan belajar dan meningkatkan kinerja akademik.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Wentzel, Kathryn R., and Katherine Muenks. dengan judul “*Peer Influence on Students’ Motivation, Academic Achievement, and Social Behavior*”, in *Handbook of Social Influences in School Contexts*”. Penelitian ini fokus pada efek konseling kelompok sebaya terhadap motivasi dan kesuksesan akademik Peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling kelompok sebaya dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi, yang membantu Peserta didik merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar. Peserta didik yang terlibat dalam konseling kelompok sebaya menunjukkan peningkatan signifikan dalam motivasi intrinsik dan prestasi akademik.³⁰

Persamaan pada penelitian ini yakni pada layanan yang digunakan yakni konseling kelompok sedangkan perbedaannya yakni pada penelitian terdahulu berfokus pada motivasi kesuksesan siswa.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Mustikaningwang, Lanjar, and Zulkipi Lessy., dengan judul “*Group Counseling: A Method to Increase Motivation at University Student*”. Penelitian ini

²⁹ AMADU MUKTAR ADAMU Kyauta, YUSUF ABDULLAHI Shariff, and HAFSAT SULEIMAN Garba, ‘The Role of Guidance and Counseling Service on Academic Performance among Students of Umar Suleiman College of Education, Gashua, Yobe State, Nigeria’, *KIU J Humanities*, 2.2 (2017), 59–66.

³⁰ Kathryn R Wentzel and Katherine Muenks, ‘Peer Influence on Students’ Motivation, Academic Achievement, and Social Behavior’, in *Handbook of Social Influences in School Contexts* (Routledge, 2016), pp. 13–30.

mengevaluasi teknik-teknik konseling kelompok yang dirancang untuk meningkatkan motivasi siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik seperti pemodelan, umpan balik positif, dan dukungan sosial dalam sesi konseling kelompok dapat meningkatkan motivasi belajar Peserta didik secara signifikan. Peserta didik melaporkan peningkatan dalam minat belajar dan keterlibatan akademik setelah berpartisipasi dalam konseling kelompok.³¹

Persamaan pada penelitian ini sama dalam melihat motivasi belajar peserta didik sedangkan perbedaannya yakni penelitian ini mengevaluasi teknik-teknik konseling kelompok yang dirancang untuk meningkatkan motivasi Peserta didik sedangkan peneliti hanya melihat bagaimana implementasi layanan konseling kelompok Peserta didik.

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif diartikan sebagai sebuah metode yang dalam ilmu sosial dimana metode ini mengumpulkan data serta menganalisis data berupa kata kata baik lisan ataupun tulisan dan perbuatan manusia dan juga pada penelitian ini tidak menganalisis angka-angka atau tidak berupaya menghitung data kualitatif yang telah di peroleh.³²

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian deskriptif yang merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengungkap kejadian atau fakta, keadaan, fenomena, dan keadaan yang terjadi saat penelitian berlangsung dan menyuguhkan apa yang sebenarnya terjadi. Penelitian ini

³¹ Lanjar Mustikaningwang and Zulkipi Lessy, 'Group Counseling: A Method to Increase Motivation at University Student', *Heritage*, 3.2 (2022), 133–51.

³² Soniya Putri Wulandari, Siti Umayaroh, and Putri Mahanani, 'Analisis Dampak Negatif Penggunaan Smartphone Pada Pembelajaran Daring Ditinjau Dari Perilaku Anak Kelas V SD', *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 1.6 (2021), 456–64 <<https://doi.org/10.17977/um065v1i62021p456-464>>.

menguraikan serta menafsirkan data yang bersangkutan dengan apa yang terjadi.³³

2. Subjek dan Objek Penelitian

Sumber data penelitian ini merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh, apabila penelitian menggunakan kuisioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian, baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

Populasi dalam penelitian ini yakni Peserta didik SMK Yanikma Sekampung Udik Lampung Timur. Dan sampelnya yakni peserta didik kelas XI.

Sumber data yang diperoleh penulis berasal dari wawancara ialah 1 guru BK dan 6 peserta didik yang berinisial WL, DK, AIL, YS, KL, FA.

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini bertempat di SMK Yanikma Sekampung Udik Lampung Timur

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah) dan teknik nya lebih banyak pada wawancara, observasi, dan dokumentasi.

a) Wawancara

Teknik pengumpulan data dengan wawancara atau interview diketahui dilakukan dengan cara tanya jawab lisan yang dilakukan secara sistematis untuk mencapai tujuan penelitian. Dalam teknik ini dilakukan oleh dua orang atau lebih dimana satu pihak sebagai pencari data (*interviewer*) dan pihak yang lain sebagai sumber data (*interviewee*) dengan melakukan komunikasi dengan wajar

³³ Santori Djam'an dan Aan Komariah Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014).

dan lancar.³⁴ Penulis sebagai pencari data dan guru bimbingan dan konseling sebagai sumber data.

Dalam teknik pelaksanaannya wawancara dibagi menjadi beberapa bagian.

- 1) Wawancara terpimpin adalah wawancara yang menggunakan pokok pokok yang diteliti
- 2) Wawancara tidak terpimpin adalah wawancara dengan proses yang tidak sengaja mengadakan tanya jawab pada pokok fokus tertentu.
- 3) Wawancara bebas terpimpin adalah kombinasi dari keduanya. Dalam hal ini pewawancara membuat pokok-pokok masalah yang akan diteliti, dan dalam proses selanjutnya mengikuti situasi.

Peneliti menggunakan teknik wawancara terpimpin yang diajukan kepada guru bimbingan dan konseling dan peserta didik dengan wawancara yang telah ditentukan pokok-pokok pertanyaan yang akan diajukan.

b) Observasi

Observasi merupakan suatu Teknik pengumpulan data dengan jalan mengadakan mengamati terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.³⁵ Observasi adalah proses pengamatan tanpa perantara terkait bagaimana Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik kelas XI.

c) Dokumentasi

Pada metode dokumentasi penulis melakukan pengumpulan data rendahnya perilaku belajar peserta didik melalui mencatat hal-hal yang diperlukan dalam suatu penelitian. Metode dokumentasi yaitu pengumpulan data melalui peninggalan tertulis, seperti arsip-arsip, buku-buku tentang pendapat teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-

³⁴ Fandi Rosi Sarwo Edi, *Teori Wawancara Psikodignostik* (Penerbit LeutikaPrio, 2016).

³⁵ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 220.

lain yang berhubungan dengan masalah penelitian tersebut.³⁶

Dokumentasi menurut Koencoro Ningrat adalah kumpulan data verbal yang berbentuk tulisan dalam arti sempit. Dokumentasi dalam arti luas juga meliputi RPL, absen, foto dan sebagainya.³⁷

5. Uji Keabsahan/Kredibilitas Data

Untuk menguji keabsahan data, penulis menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi data adalah sebuah teknik pemeriksaan data dimana memanfaatkan sesuatu yg lain untuk tujuan perbandingan atau pengecekan data.

Menurut Denkin menyatakan bahwa triangulasi sebagai sebuah teknik gabungan atau mengombinasikan berbagai metode yang dipergunakan dalam mengungkapkan sebuah fenomena saling terkait diambil dari sudut pandang dan atau perspektif yang berbeda. Jika peneliti menggunakan triangulasi dalam pengumpulan data maka sebenarnya peneliti sudah mengumpulkan dan sekaligus menguji kredibilitas data tersebut yaitu dengan mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik yang digunakan. yang ditujukan untuk memperoleh data dengan teknik yang sama namun dengan sumber yang berbeda.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode triangulasi sumber yaitu dengan tehnik (wawancara) untuk pengumpulan datanya agar memperoleh data yang teruji keabsahannya dan memperoleh data yang kredibel.

³⁶ Sella Dwi Fatmalasari, 'Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Kematangan Karir Siswa Kelas XII Di SMA N 3 Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017', 2017.

³⁷ Praharesti Eriany, Lucia Hernawati, and Haryo Goeritno, 'Studi Deskriptif Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Mengikuti Kegiatan Bimbingan Belajar Pada Siswa SMP Di Semarang', *Psikodimensia*, 13.1 (2013), 115–30.

I. Sistematika Pembahasan

1. Bab I Pendahuluan

Dalam bab ini berisikan penegasan judul, latar belakang masalah, focus dan sub fokus, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

2. Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi tentang teori-teori yang melandasi penelitian, teori ini membantu menguatkan pemikiran mengenai apa yang diteliti oleh peneliti. Yang mana teori ini tentunya berdasarkan literatur yang berkaitan dengan judul penelitian.

3. Bab III Deskripsi Objek Penelitian

Bab ini meliputi gambaran umum objek yang akan diteliti sehingga mampu menyajikan fakta dan data penelitian.

4. Bab IV Analisis Penelitian

Bab ini berkaitan tentang analisis data yang telah diteliti, kemudian temuan-temuan yang ada saat penelitian berlangsung untuk membahas tentang data-data yang sudah dikumpulkan beserta dengan uraian penjelasan tentang masalah saat wawancara, observasi, dan dokumentasi.

5. Bab V Penutup

Bab ini berisikan tentang kesimpulan pernyataan singkat peneliti mengenai hasil penelitian berdasarkan analisis data dan temuan penelitian, dan rekomendasi yang mana berisi saran-saran praktis dan teoritis, bisa juga peneliti merekomendasikan untuk melakukan penelitian lanjutan.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Konseling Kelompok

1. Pengertian Konseling Kelompok

Konseling kelompok adalah bentuk konseling di mana satu atau lebih konselor bekerja dengan sejumlah klien dalam setting kelompok. Tujuannya adalah untuk membantu individu dalam kelompok mengatasi masalah pribadi, mengembangkan keterampilan sosial, dan mencapai perubahan perilaku positif melalui interaksi dengan anggota kelompok lainnya.³⁸ Konseling kelompok disisi lain merupakan proses terapeutik di mana sekelompok individu bertemu secara berkala dengan satu atau lebih konselor profesional untuk berbagi pengalaman, mengatasi masalah pribadi, dan mencapai perubahan positif. Konseling kelompok memanfaatkan dinamika kelompok dan interaksi antar anggota untuk menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi.³⁹

Menurut Gerald Corey, konseling kelompok adalah proses di mana individu dalam kelompok berbagi pengalaman, memberikan dukungan, dan saling membantu untuk mencapai perubahan pribadi. Corey menekankan bahwa konseling kelompok memungkinkan anggota untuk belajar dari pengalaman orang lain dan menerima umpan balik dalam lingkungan yang aman dan mendukung.⁴⁰

Samuel T. Gladding mendefinisikan konseling kelompok sebagai proses terapeutik yang melibatkan sekelompok kecil orang yang bertemu secara reguler dengan satu atau lebih konselor profesional untuk berbagi masalah pribadi, mengembangkan pemahaman yang lebih baik tentang diri

³⁸ D R Namora Lumongga, *Konseling Kelompok* (Kencana, 2017).

³⁹ Rasimin dan Muhamad Hamdi, *Bimbingan Dan Konseling Kelompok*, ed. by Bunga Sari Fatmawati (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018).

⁴⁰ Gerald Corey, *Theory & Practice of Group Counseling* (Cengage, 2023).

mereka sendiri dan orang lain, serta mencapai tujuan pribadi dan sosial.⁴¹

Komponen utama dalam konseling kelompok ini meliputi adalah konselor, Seorang atau lebih profesional yang terlatih memimpin kelompok, memfasilitasi diskusi, dan menyediakan panduan serta dukungan, anggota kelompok yakni sekelompok individu yang menghadapi masalah serupa atau memiliki tujuan yang sama, berkumpul untuk mendukung satu sama lain, lalu struktur kelompok Aturan dan norma yang ditetapkan untuk memastikan sesi berjalan dengan aman dan produktif, proses kelompok dimana Interaksi dan dinamika yang terjadi selama sesi, termasuk diskusi, umpan balik, dan dukungan antar anggota.

Konseling kelompok sangat penting untuk siswa karena berbagai alasan seperti, mengatasi stre dan kecemasan dimana siswa sering menghadapi tekanan akademik, sosial, dan pribadi yang dapat menyebabkan stres dan kecemasan. Konseling kelompok menyediakan platform bagi siswa untuk berbagi pengalaman dan strategi koping, sehingga mengurangi perasaan terisolasi dan membantu mereka mengatasi stres. Selanjutnya meningkatkan motivasi belajar dimana Konseling kelompok dapat membantu meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menyediakan dukungan sosial dan mengajarkan keterampilan belajar yang efektif. Melalui interaksi dengan teman sebaya dan umpan balik dari konselor, siswa dapat menemukan sumber motivasi baru dan merasa lebih termotivasi untuk belajar.

Seperti yang dijelaskan dalam Q.S Ta-ha : 44

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لِّعَلَّهٗ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

Artinya: Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya (Fir'aun) dengan kata-kata yang lemah lembut, Mudah-mudahan ia sadar dan takut".

⁴¹ Samuel T Gladding, *Counseling as an Art: The Creative Arts in Counseling*. (ERIC, 1992).

Konseling sebagai bantuan yang diberikan kepada individu untuk dapat memilih, mempersiapkan diri dan memangku suatu jabatan serta mendapat kemajuan dalam jabatan yang dipilihnya. Pengertian lain menyatakan bahwa bimbingan membantu individu untuk memahami dan menggunakan secara luas kesempatan-kesempatan pendidikan, jabatan dan pribadi yang mereka miliki atau dapat mereka kembangkan, dan sebagai satu bentuk bantuan yang sistematis melalui mana peserta didik dibantu untuk dapat memperoleh penyesuaian yang baik terhadap sekolah dan terhadap kehidupan. Hal itu terdapat dalam firman Allah Q.S An-Nahl : 125 disebutkan:

اُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.⁴²

Konseling kelompok dimaksudkan untuk mencapai beberapa tujuan utama yang berkaitan dengan peningkatan kesejahteraan emosional, sosial, dan akademik individu yang terlibat. Konseling kelompok membantu anggota untuk mengidentifikasi, memahami, dan mengatasi masalah pribadi dan interpersonal yang mungkin mereka hadapi. Melalui diskusi dan umpan balik dari anggota kelompok lainnya, individu dapat memperoleh perspektif baru dan strategi untuk mengatasi masalah mereka. Interaksi dalam kelompok memberikan kesempatan bagi anggota untuk

⁴² Kementerian Agama, (2010), *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, jilid 5, Jakarta: Lentera Abadi hal 224.

mengembangkan dan meningkatkan keterampilan sosial. Konseling kelompok menyediakan lingkungan yang aman dan mendukung di mana individu dapat berbagi pengalaman mereka tanpa takut dihakimi.⁴³

Dukungan dari anggota kelompok lainnya dapat membantu mengurangi perasaan isolasi dan meningkatkan kesejahteraan emosional. Melalui penguatan positif dan dukungan dari anggota kelompok, konseling kelompok dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan individu dalam mencapai tujuan mereka, baik itu dalam konteks akademik, pekerjaan, atau kehidupan pribadi. Dengan menciptakan lingkungan yang mendukung dan memotivasi, konseling kelompok dapat membantu individu mencapai potensi penuh mereka dan meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan.⁴⁴

2. Asas Layanan Konseling Kelompok

Asas layanan konseling kelompok adalah prinsip-prinsip dasar yang menjadi pedoman pelaksanaan konseling kelompok. Prinsip-prinsip ini memastikan bahwa konseling kelompok dilaksanakan secara efektif, etis, dan bermanfaat bagi semua anggota kelompok.⁴⁵ Berikut adalah beberapa asas layanan konseling kelompok:

a. Asas Kerahasiaan

Kerahasiaan adalah prinsip utama dalam konseling kelompok. Semua informasi yang dibagikan dalam sesi konseling harus dijaga kerahasiaannya oleh semua anggota kelompok dan konselor. Ini menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, di mana anggota merasa nyaman untuk berbagi pengalaman pribadi tanpa takut informasi tersebut akan tersebar ke luar kelompok.

⁴³ Abdul Hanan, 'Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan Konseling Siswa Kelas VIII C Melalui Bimbingan Kelompok Semester Satu Tahun Pelajaran 2015/2016', *Journal Ilmiah Mandala Education*, 53.9 (2013), 1689–99.

⁴⁴ Egy Novita Fitri and Marjohan, 'Manfaat Layanan Konseling Kelompok Dalam Menyelesaikan Masalah Pribadi Siswa', *Jurnal Educatio*, 2.2 (2016), 19–23.

⁴⁵ Sigit Sanyata, 'Teknik Dan Strategi Konseling Kelompok', *Paradigma*, 5.09 (2010).

b. Asas Keterbukaan

Keterbukaan adalah prinsip di mana anggota kelompok didorong untuk berbicara dengan jujur dan terbuka tentang perasaan, pikiran, dan pengalaman mereka. Keterbukaan ini memungkinkan proses terapeutik yang lebih dalam dan lebih bermanfaat, karena membantu anggota untuk mengeksplorasi dan memahami diri mereka sendiri dan orang lain secara lebih baik.

c. Asas Sukarela

Keikutsertaan dalam konseling kelompok harus bersifat sukarela. Anggota kelompok harus memiliki keinginan sendiri untuk berpartisipasi, tanpa adanya paksaan. Ini memastikan bahwa mereka lebih termotivasi untuk terlibat aktif dalam proses dan lebih terbuka terhadap perubahan.

d. Asas keadilan

Asas keadilan menekankan bahwa semua anggota kelompok harus diperlakukan secara adil dan setara. Tidak boleh ada diskriminasi atau perlakuan tidak adil berdasarkan latar belakang, status, atau karakteristik individu lainnya. Setiap anggota kelompok memiliki hak yang sama untuk berbicara, didengar, dan dihargai.

e. Asas Keterlibatan Aktif

Anggota kelompok didorong untuk terlibat aktif dalam semua kegiatan kelompok. Keterlibatan aktif ini penting untuk proses pembelajaran dan perubahan. Anggota yang terlibat aktif cenderung mendapatkan manfaat lebih besar dari konseling kelompok.

f. Asas Dinamika Kelompok

Asas ini menekankan pentingnya memahami dan memanfaatkan dinamika kelompok dalam konseling. Dinamika kelompok mencakup interaksi, peran, dan hubungan antar anggota kelompok. Konselor harus peka terhadap dinamika ini dan menggunakannya untuk memfasilitasi proses terapeutik yang efektif.

3. Tujuan Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok memiliki berbagai tujuan yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan individu, baik secara psikologis, emosional, maupun sosial.⁴⁶ Berikut adalah penjelasan lengkap tentang tujuan-tujuan tersebut:

a. Mengatasi Masalah Pribadi dan Interpersonal

Membantu anggota kelompok mengenali, memahami, dan mengatasi masalah pribadi dan hubungan interpersonal yang mereka hadapi.⁴⁷

Dalam konseling kelompok, anggota dapat berbagi pengalaman dan perasaan mereka yang terkait dengan masalah pribadi atau interpersonal. Dengan dukungan dan umpan balik dari anggota kelompok lainnya serta konselor, individu dapat memperoleh wawasan baru dan strategi untuk mengatasi masalah tersebut. Diskusi dalam kelompok sering kali membantu anggota melihat masalah mereka dari perspektif yang berbeda dan menemukan solusi yang mungkin belum mereka pertimbangkan sebelumnya.

b. Meningkatkan Keterampilan Sosial

Mengembangkan keterampilan komunikasi, empati, kerjasama, dan resolusi konflik.

Konseling kelompok menyediakan lingkungan di mana individu dapat berlatih dan meningkatkan keterampilan sosial mereka. Interaksi dalam kelompok memungkinkan anggota untuk mengembangkan keterampilan komunikasi, seperti mendengarkan aktif dan mengungkapkan pikiran dengan jelas. Mereka juga belajar untuk berempati dengan orang lain, bekerja sama dalam kelompok, dan mengelola serta menyelesaikan konflik dengan cara yang konstruktif.

⁴⁶ A A Adhiputra, 'Konseling Kelompok: Perspektif Teori Dan Aplikasi' (Media Akademi, 2015).

⁴⁷ Syafarudi and dkk, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Telaah Konsep, Teori Dan Praktik*, Perdana Publishing (Medan, 2019).

c. Menyediakan Dukungan Emosional

Menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung di mana anggota kelompok dapat berbagi pengalaman dan perasaan mereka tanpa takut dihakimi.

Salah satu aspek paling penting dari konseling kelompok adalah dukungan emosional yang diberikan oleh sesama anggota kelompok. Anggota kelompok sering kali menemukan bahwa mereka tidak sendirian dalam menghadapi masalah mereka, yang dapat mengurangi perasaan isolasi dan kesepian. Dukungan emosional ini sangat penting untuk kesejahteraan psikologis dan membantu anggota kelompok merasa lebih diterima dan dihargai.

d. Meningkatkan Kesadaran Diri

Membantu anggota kelompok memahami perasaan, pikiran, dan perilaku mereka sendiri.

Konseling kelompok mendorong refleksi diri dan introspeksi. Melalui diskusi dan umpan balik dari anggota kelompok lainnya, individu dapat mengenali pola pikir dan perilaku mereka sendiri yang mungkin tidak mereka sadari sebelumnya. Peningkatan kesadaran diri ini penting untuk perkembangan pribadi dan dapat membantu individu membuat perubahan positif dalam hidup mereka.

e. Mendorong Perubahan Perilaku

Membantu anggota kelompok mencapai perubahan perilaku yang positif dan konstruktif.

Dalam konseling kelompok, anggota didorong untuk bereksperimen dengan perilaku baru dan menerima umpan balik konstruktif dari sesama anggota kelompok dan konselor. Proses ini membantu individu untuk mengembangkan kebiasaan dan strategi yang lebih sehat, yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka. Perubahan perilaku ini sering kali diperlukan untuk mencapai tujuan pribadi atau mengatasi masalah yang sedang dihadapi.

f. Membangun Rasa Kebersamaan

Menciptakan ikatan sosial yang kuat di antara anggota kelompok, meningkatkan rasa solidaritas dan dukungan.

Konseling kelompok membantu membangun rasa kebersamaan dan keterhubungan di antara anggota kelompok. Anggota kelompok yang bekerja sama dan saling mendukung dapat membangun hubungan yang kuat dan saling menguntungkan. Rasa kebersamaan ini penting untuk menciptakan lingkungan yang positif dan inklusif di mana semua anggota merasa dihargai dan didukung.

g. Mengembangkan Strategi Koping

Membantu anggota kelompok mengembangkan dan menerapkan strategi koping yang efektif untuk mengatasi stres dan tantangan hidup.

Dalam konseling kelompok, anggota dapat belajar dari pengalaman dan strategi koping yang digunakan oleh sesama anggota kelompok. Konselor juga dapat memperkenalkan teknik dan alat yang dapat membantu individu mengelola stres, kecemasan, dan tantangan lainnya. Mengembangkan strategi koping yang efektif sangat penting untuk kesejahteraan mental dan emosional.

h. Meningkatkan Motivasi dan Keterlibatan

Meningkatkan motivasi dan keterlibatan individu dalam mencapai tujuan pribadi dan kelompok.

Interaksi positif dan dukungan dari anggota kelompok lainnya dapat meningkatkan motivasi individu untuk mencapai tujuan mereka. Anggota kelompok yang merasa didukung dan termotivasi lebih mungkin untuk terlibat aktif dalam proses konseling dan bekerja menuju perubahan positif. Motivasi dan keterlibatan yang meningkat juga dapat membantu anggota kelompok merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan lain di luar kelompok konseling.

i. Mengurangi Perasaan Isolasi

Mengurangi perasaan isolasi dan kesepian dengan memberikan dukungan dari sesama anggota kelompok.

Konseling kelompok dapat membantu individu merasa bahwa mereka tidak sendirian dalam menghadapi masalah mereka. Melalui berbagi pengalaman dan mendengarkan cerita orang lain, anggota kelompok dapat merasa lebih terhubung dan didukung. Ini sangat penting untuk kesejahteraan emosional dan dapat membantu mengurangi perasaan isolasi dan kesepian yang sering kali menyertai masalah pribadi atau psikologis.

Dari penjelasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa tujuan layanan konseling kelompok adalah untuk meningkatkan kesejahteraan individu melalui dukungan sosial, pengembangan keterampilan, dan perubahan perilaku yang positif. Dengan menciptakan lingkungan yang aman, mendukung, dan inklusif, konseling kelompok membantu anggota kelompok mengatasi masalah mereka, meningkatkan kesadaran diri, dan mencapai tujuan pribadi mereka.⁴⁸ Layanan ini memanfaatkan dinamika kelompok dan interaksi antar anggota untuk menciptakan pengalaman terapeutik yang bermanfaat dan transformatif.

4. Tahap-Tahap Konseling Kelompok

Konseling kelompok terdiri dari beberapa tahap yang membantu memfasilitasi proses terapeutik dan memastikan bahwa kelompok berfungsi secara efektif.⁴⁹ Tahap-tahap ini biasanya meliputi: formasi, transisi, kerja, dan terminasi. Berikut adalah penjelasan lengkap tentang masing-masing tahap:

1. Tahap Formasi (Forming Stage)

Tujuannya adalah membangun dasar bagi kelompok, mengenalkan anggota, dan menetapkan tujuan serta aturan kelompok.

⁴⁸ Siti Wahyuni, 'Konsep Dasar Konseling Kelompok', *Hikmah*, 12.1018), 78–97.

⁴⁹ Handaka and Maulana.

- a. Kegiatan Utama
Pengenalan Diri: Anggota kelompok dan konselor memperkenalkan diri mereka dan berbagi informasi dasar.
- b. Menetapkan Aturan
Konselor menetapkan aturan dasar kelompok, termasuk prinsip-prinsip kerahasiaan, keterbukaan, dan partisipasi aktif.
- c. Menjelaskan Tujuan
Konselor menjelaskan tujuan umum dan spesifik dari kelompok, serta apa yang diharapkan dari anggota.
- d. Pembentukan Kepercayaan
Membangun kepercayaan di antara anggota kelompok melalui aktivitas pembuka dan diskusi yang ramah.

2. Tahap Transisi (*Transition Stage*)

Tujuan nya adalah mengatasi kecemasan awal, membangun dinamika kelompok yang sehat, dan mempersiapkan anggota untuk tahap kerja yang lebih intens.⁵⁰

Kegiatan Utama:

- a. Mengatasi Kecemasan dan Ketidakpastian
Konselor membantu anggota mengidentifikasi dan mengatasi kecemasan atau ketidakpastian yang mereka rasakan.
- b. Membangun Dinamika Kelompok
Konselor memfasilitasi kegiatan yang membantu anggota berinteraksi dan mengenal satu sama lain dengan lebih baik.
- c. Menetapkan Peran dan Harapan
Konselor dan anggota kelompok menetapkan peran masing-masing dalam kelompok serta harapan mereka terhadap proses konseling.

⁵⁰ Nasrina Nur Fahmi and Slamet Slamet, 'Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman', *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 13.2 (2016), 69–84 <<https://doi.org/10.14421/HISBAH.2016.132-05>>.

3. Tahap Kerja (*Working Stage*)

Tujuannya adalah mengatasi masalah utama, mencapai tujuan kelompok dan individu, serta mengembangkan keterampilan dan strategi baru.⁵¹

Kegiatan Utama:

- a. Diskusi Terbuka
Anggota berbagi masalah, perasaan, dan pengalaman mereka secara terbuka.
- b. Umpan Balik Konstruktif
Anggota memberikan dan menerima umpan balik yang membangun.
- c. Aktivitas Kelompok
Konselor memperkenalkan aktivitas atau latihan yang membantu anggota mengembangkan keterampilan dan mencapai tujuan.
- d. Pemodelan dan Role Playing
Anggota mempraktikkan perilaku baru dan belajar dari contoh yang diberikan oleh konselor atau anggota lain.

4. Tahap Terminasi (*Termination Stage*)

Tujuannya adalah menyelesaikan proses konseling, merefleksikan pencapaian, dan merencanakan langkah selanjutnya.⁵²

Kegiatan Utama:

- a. Refleksi dan Evaluasi
Anggota kelompok dan konselor merefleksikan apa yang telah dipelajari dan dicapai selama sesi konseling.
- b. Mengatasi Perpisahan
- c. Konselor membantu anggota mengatasi perasaan yang mungkin muncul terkait dengan perpisahan dari kelompok.
- d.

⁵¹ Zulma Aimmatul, Nanik Yuliati, and K Khutobah, 'Implementasi Bentuk Layanan Bimbingan Dan Konseling Pada Anak Kelompok B1 Usia 5-6 Tk Islam Terpadu Permata Mandiri Billah 3 Banyuwangi Tahun Ajaran 2017/2018', *Jurnal Edukasi*, 5.1 (2018), 12–14 <<https://doi.org/10.19184/jukasi.v5i1.8008>>.

⁵² Lianawati.

e. Rencana Tindak Lanjut

Konselor dan anggota merencanakan langkah-langkah berikutnya untuk mempertahankan perubahan positif dan melanjutkan perkembangan pribadi.

Tahap-tahap konseling kelompok—formasi, transisi, kerja, dan terminasi—memastikan bahwa proses konseling berlangsung secara terstruktur dan efektif. Setiap tahap memiliki tujuan, kegiatan utama, dan tantangan yang spesifik, serta peran konselor yang berbeda-beda. Dengan mengikuti tahap-tahap ini, konselor dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan membantu anggota kelompok mencapai perubahan positif serta perkembangan pribadi yang signifikan.

5. Materi Layanan Konseling Kelompok

Materi layanan konseling kelompok mencakup berbagai topik dan kegiatan yang dirancang untuk membantu anggota kelompok mencapai tujuan terapeutik mereka. Materi ini disusun oleh konselor dan disesuaikan dengan kebutuhan serta dinamika kelompok.⁵³ Berikut adalah penjelasan lengkap tentang materi yang sering digunakan dalam layanan konseling kelompok:

a. Pengenalan dan Pembentukan Kelompok

Tujuannya adalah Membantu anggota kelompok mengenal satu sama lain dan membangun dasar untuk kerja kelompok yang efektif.

1) Materi:

a) Ice Breakers

Aktivitas pembuka yang dirancang untuk membuat anggota merasa lebih nyaman dan saling mengenal.

⁵³ Nur Afifah Nabila Saragih, Rezki Hariko, and Yeni Karneli, 'Kualitas Konselor Sebagai Penentu Proses Konseling Yang Berhasil', *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 7.2 (2023), 297–306.

- b) Penetapan Aturan
Diskusi tentang aturan dasar kelompok, seperti kerahasiaan, kehadiran, dan partisipasi aktif.
- c) Penjelasan Tujuan
Konselor menjelaskan tujuan kelompok dan harapan dari setiap anggota..

b. Pengembangan Keterampilan Sosial

Tujuannya adalah Mengembangkan kemampuan komunikasi, empati, dan keterampilan interpersonal lainnya.

1) Materi

- a) Aktivitas Komunikasi
Latihan untuk meningkatkan kemampuan mendengarkan aktif, berbicara secara efektif, dan memberikan umpan balik konstruktif.
- b) Role Playing
Simulasi situasi nyata untuk mengembangkan keterampilan resolusi konflik dan kerjasama.
- c) Diskusi Kelompok
Sesi di mana anggota berbagi pengalaman dan belajar dari perspektif orang lain.

c. Pengelolaan Emosi

Tujuannya adalah Membantu anggota kelompok mengidentifikasi, memahami, dan mengelola emosi mereka.

1) Materi

- a) Latihan Kesadaran Diri (Self-Awareness)
Aktivitas untuk membantu anggota mengenali emosi mereka dan bagaimana emosi tersebut mempengaruhi perilaku.
- b) Teknik Relaksasi
Latihan pernapasan, meditasi, atau aktivitas fisik ringan untuk mengurangi stres dan kecemasan.
- c) Diskusi Emosi

Diskusi terbuka tentang bagaimana anggota kelompok merespon situasi emosional dan strategi untuk mengelolanya secara lebih efektif.

d. Penetapan dan Pencapaian Tujuan

Tujuannya adalah Membantu anggota kelompok menetapkan tujuan yang jelas dan realistis, serta merencanakan langkah-langkah untuk mencapainya.

1) Materi

a) Penetapan Tujuan SMART

Menggunakan kerangka kerja SMART (Specific, Measurable, Achievable, Relevant, Time-bound) untuk menetapkan tujuan.

b) Perencanaan Tindakan

Membuat rencana langkah demi langkah untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

c) Pemantauan Kemajuan

Diskusi berkala tentang kemajuan yang dicapai dan penyesuaian rencana jika diperlukan.

e. Peningkatan Kepercayaan Diri dan Harga Diri

Tujuannya adalah Meningkatkan rasa percaya diri dan harga diri anggota kelompok.

1) Materi

a) Latihan Afiriasi Positif

Teknik untuk membantu anggota kelompok mengembangkan pola pikir positif tentang diri mereka sendiri.

b) Aktivitas Pengakuan Diri

Latihan di mana anggota kelompok mencatat dan merenungkan pencapaian serta kekuatan mereka.

c) Diskusi tentang Citra Diri

Diskusi tentang bagaimana anggota kelompok memandang diri mereka sendiri dan bagaimana mengubah persepsi negatif menjadi positif.

Materi layanan konseling kelompok mencakup berbagai topik dan aktivitas yang dirancang untuk membantu anggota kelompok mengatasi masalah pribadi, mengembangkan keterampilan sosial, dan mencapai tujuan terapeutik mereka.⁵⁴ Dengan menyusun dan mengimplementasikan materi yang sesuai dengan kebutuhan dan dinamika kelompok, konselor dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan efektif untuk pertumbuhan dan perkembangan pribadi anggota kelompok.

6. Unsur-unsur Pelaksanaan Layanan Konseling Kelompok

Layanan konseling kelompok terdiri dari beberapa unsur penting yang berperan dalam keberhasilan pelaksanaannya. Unsur-unsur ini mencakup aspek-aspek yang harus diperhatikan dan diatur secara baik oleh konselor untuk menciptakan lingkungan yang efektif dan mendukung. Penjelasan lengkap tentang unsur-unsur pelaksanaan layanan konseling kelompok:

a. Anggota Kelompok

Kelompok biasanya terdiri dari 6-12 individu yang memiliki kebutuhan atau tujuan yang sama atau mirip.

1) Peran

Setiap anggota diharapkan berpartisipasi aktif, berbagi pengalaman, mendengarkan satu sama lain, dan memberikan umpan balik.

2) Pemilihan Anggota

Anggota dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan kelompok, seperti usia, jenis masalah, atau tahap perkembangan pribadi.

b. Konselor (Fasilitator)

Konselor atau fasilitator adalah individu yang memimpin kelompok dan bertanggung jawab atas pelaksanaan sesi konseling.

⁵⁴ Prayitno Prayitno and others, 'Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok Yang Berhasil: Dasar Dan Profil', 2017.

- 1) Peran
Mengarahkan diskusi, memastikan dinamika kelompok yang sehat, memberikan umpan balik, dan mendukung perkembangan anggota.
- 2) Kualifikasi
Konselor harus memiliki pelatihan dan pengalaman yang memadai dalam konseling kelompok serta keterampilan interpersonal yang baik.

c. Struktur dan Aturan Kelompok

Struktur kelompok mencakup aturan dasar yang mengatur jalannya kelompok dan interaksi antar anggota.

- 1) Peran
Menetapkan kerangka kerja yang jelas, termasuk waktu dan frekuensi pertemuan, durasi sesi, dan aturan perilaku.
 - a) Contoh Aturan
 - (a) Kerahasiaan: Semua informasi yang dibagikan dalam kelompok harus dirahasiakan.
 - (b) Kehadiran: Anggota diharapkan hadir tepat waktu dan berpartisipasi aktif.
 - (c) Hormat: Setiap anggota harus menghormati pendapat dan perasaan orang lain.

d. Tujuan Kelompok

Tujuan kelompok adalah hasil yang diharapkan dari proses konseling kelompok.

- 1) Peran
Memberikan arah dan fokus bagi kelompok serta motivasi bagi anggota untuk berpartisipasi aktif.
- 2) Jenis Tujuan, Tujuan Umum: Misalnya, meningkatkan kesejahteraan emosional anggota. Tujuan Spesifik: Misalnya, mengurangi kecemasan sosial atau meningkatkan keterampilan komunikasi.

e. Dinamika Kelompok

Dinamika kelompok mencakup interaksi dan hubungan antar anggota kelompok.

1) Peran

Memengaruhi efektivitas proses konseling, termasuk bagaimana anggota saling mendukung dan bekerja sama.

2) Aspek Dinamika Kelompok

Kohesi Kelompok: Tingkat keterhubungan dan solidaritas di antara anggota. Konflik Kelompok: Bagaimana kelompok mengelola perbedaan pendapat dan ketegangan.

3) Peran Anggota

Fungsi yang diambil oleh anggota, seperti pemimpin, pendukung, atau pengamat.

f. Metode dan Teknik Konseling

Metode dan teknik yang digunakan dalam konseling kelompok untuk mencapai tujuan terapeutik.

1) Peran

Membantu anggota kelompok mengatasi masalah, mengembangkan keterampilan, dan mencapai tujuan pribadi mereka.

2) Contoh Teknik

Diskusi Terbuka: Anggota berbagi pengalaman dan perasaan mereka.

Role Playing: Anggota berlatih situasi nyata untuk mengembangkan keterampilan baru.

Latihan Kelompok: Aktivitas yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan tertentu, seperti komunikasi atau pemecahan masalah.

g. Evaluasi dan Umpan Balik

Proses evaluasi untuk menilai kemajuan anggota dan efektivitas sesi konseling.

- 1) Peran
Memberikan informasi kepada konselor dan anggota tentang pencapaian tujuan dan area yang perlu ditingkatkan.
- 2) Jenis Evaluasi
Evaluasi Formatif: Penilaian berkala selama proses konseling untuk membuat penyesuaian yang diperlukan.
Evaluasi Sumatif: Penilaian akhir setelah sesi konseling selesai untuk menilai keseluruhan hasil.

Pelaksanaan layanan konseling kelompok melibatkan berbagai unsur penting yang harus dikelola secara efektif oleh konselor. Unsur-unsur ini mencakup anggota kelompok, konselor, struktur dan aturan kelompok, tujuan kelompok, dinamika kelompok, metode dan teknik konseling, evaluasi dan umpan balik, serta lingkungan fisik. Dengan memahami dan mengimplementasikan unsur-unsur ini, konselor dapat menciptakan lingkungan yang mendukung dan efektif untuk pertumbuhan dan perkembangan pribadi anggota kelompok.

7. Manfaat Konseling Kelompok

Konseling kelompok memiliki banyak manfaat yang signifikan bagi individu yang berpartisipasi di dalamnya. Manfaat-manfaat ini meliputi aspek psikologis, emosional, sosial, dan praktis. Berikut adalah penjelasan lengkap tentang berbagai manfaat konseling kelompok:

a. Dukungan Sosial

Anggota kelompok memberikan dukungan emosional dan sosial satu sama lain. Manfaatnya adalah Membantu mengurangi perasaan kesepian dan isolasi, Menciptakan rasa memiliki dan keterhubungan dengan orang lain, Memungkinkan anggota untuk berbagi

pengalaman dan mendapatkan dukungan dari mereka yang menghadapi masalah serupa.⁵⁵

b. Perspektif Baru

Anggota kelompok dapat melihat masalah mereka dari perspektif yang berbeda melalui pengalaman dan pandangan anggota layanan, manfaatnya adalah Membantu anggota mengidentifikasi solusi baru dan strategi pemecahan masalah. Mengembangkan pemahaman yang lebih luas tentang situasi mereka sendiri. Menginspirasi perubahan positif melalui contoh dan saran dari anggota lain.

c. Pengembangan Keterampilan Interpersonal

Konseling kelompok menyediakan lingkungan untuk mengembangkan dan mempraktikkan keterampilan sosial. Manfaatnya adalah Meningkatkan kemampuan komunikasi, seperti mendengarkan aktif dan memberikan umpan balik konstruktif. Mengembangkan keterampilan resolusi konflik dan negosiasi. Meningkatkan kemampuan empati dan pemahaman antarpribadi.⁵⁶

d. Peningkatan Kepercayaan Diri dan Harga Diri

Anggota kelompok didorong untuk berbagi pengalaman dan mengakui kekuatan serta pencapaian mereka. Manfaatnya adalah Meningkatkan rasa percaya diri melalui umpan balik positif dan pengakuan dari anggota lain, Membangun harga diri melalui pengakuan dan penerimaan dalam kelompok, Membantu anggota mengatasi perasaan rendah diri atau ketidakmampuan.

e. Pengetahuan dan Wawasan

Anggota kelompok berbagi pengetahuan, keterampilan, dan strategi yang telah mereka pelajari. Manfaatnya adalah Memperluas pengetahuan dan keterampilan anggota tentang berbagai masalah dan solusi. Memberikan wawasan baru dan teknik yang efektif

⁵⁵ An Nisa Puthree and others, 'Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring', *Jurnal Basicedu*, 5.5 (2021), 3101–8.

⁵⁶ Handaka and Maulana.

untuk mengatasi tantangan. Meningkatkan kesadaran diri dan pemahaman tentang perilaku dan perasaan diri sendiri.

Konseling kelompok menawarkan banyak manfaat yang signifikan bagi individu yang berpartisipasi di dalamnya. Melalui dukungan sosial, perspektif baru, pengembangan keterampilan interpersonal, peningkatan kepercayaan diri dan harga diri, pengetahuan dan wawasan, peningkatan motivasi, pengembangan keterampilan coping, peningkatan kesadaran diri, pembelajaran dari pengalaman orang lain, serta efisiensi waktu dan biaya, konseling kelompok dapat membantu anggota mencapai perubahan positif dan pertumbuhan pribadi yang berarti.

8. Langkah-Langkah Pengimplementasian Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Modeling

Pengimplementasian layanan konseling kelompok dengan teknik modeling melibatkan serangkaian langkah yang sistematis untuk memastikan bahwa sesi konseling berjalan efektif dan mencapai tujuan terapeutik. Teknik modeling, yang merupakan teknik di mana konselor atau anggota kelompok menunjukkan perilaku yang diinginkan untuk diikuti oleh anggota lain, dapat membantu anggota kelompok belajar keterampilan baru dan mengubah perilaku yang tidak diinginkan.⁵⁷ Berikut adalah langkah-langkah pengimplementasian layanan konseling kelompok dengan teknik modeling:

1) Persiapan Awal

a. Identifikasi Kebutuhan dan Tujuan Kelompok

1) Analisis Kebutuhan

Konselor melakukan asesmen awal untuk mengidentifikasi kebutuhan dan masalah utama anggota kelompok.

⁵⁷ Vika Wulandari and DENOK SETIAWATI, 'Penerapan Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Modeling Partisipan Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa Saat Mengemukakan Pendapat Pada Kelas XI IPS 3 DI SMAN 2 Karanganyar', *Bk Unesa*, 9.2 (2019), 14-27.

- 2) Penetapan Tujuan
Menetapkan tujuan kelompok yang spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan memiliki batas waktu (SMART).
- b. Seleksi Anggota Kelompok
 - 1) Kriteria Seleksi
Memilih anggota berdasarkan kriteria yang relevan, seperti masalah yang dihadapi, usia, dan tahap perkembangan.
 - 2) Orientasi Awal
Mengadakan pertemuan awal untuk memperkenalkan konsep konseling kelompok dan teknik modeling kepada calon anggota.
- c. Perencanaan Sesi
 - 1) Penjadwalan
Menentukan jadwal pertemuan yang teratur dan durasi setiap sesi.
 - 2) Pengaturan Ruang
Memilih lokasi yang nyaman dan bebas dari gangguan.
- 2) Pembentukan Kelompok
 - a. Pengenalan dan Pembentukan Iklim Kelompok
 - 1) Ice Breaking
Melakukan aktivitas pembuka untuk membuat anggota saling mengenal dan merasa nyaman.
 - 2) Penetapan Aturan Kelompok
Menetapkan aturan dasar, seperti kerahasiaan, partisipasi aktif, dan sikap saling menghormati.
 - b. Penjelasan Teknik Modeling
 - 1) Deskripsi Teknik
Konselor menjelaskan apa itu teknik modeling dan bagaimana teknik ini akan digunakan dalam sesi.

- 2) Tujuan Modeling
Menjelaskan tujuan dari penggunaan teknik modeling dalam konteks kelompok.
- 3) Pelaksanaan Sesi Konseling Kelompok dengan Teknik Modelin
 - a. Demonstrasi Perilaku
 - 1) Modeling oleh Konselor
Konselor mendemonstrasikan perilaku yang diinginkan dengan cara yang jelas dan dapat diikuti.
 - 2) Penggunaan Contoh Nyata
Menggunakan situasi nyata atau simulasi untuk menunjukkan bagaimana perilaku tersebut diterapkan.
 - b. Partisipasi Aktif Anggota
 - 1) Observasi dan Diskusi
Anggota kelompok mengamati perilaku yang didemonstrasikan dan mendiskusikan apa yang mereka perhatikan.
 - 2) Latihan dan Praktik
Anggota kelompok diberi kesempatan untuk mempraktikkan perilaku yang telah didemonstrasikan.
 - 3) Umpan Balik dan Refleksi
 - a) Umpan Balik Konstruktif
Konselor dan anggota kelompok memberikan umpan balik positif dan saran perbaikan.
 - b) Refleksi Diri
Anggota kelompok merefleksikan pengalaman mereka dan bagaimana mereka bisa mengaplikasikan perilaku tersebut dalam kehidupan nyata.

- 4) Penguatan dan Penerapan
 - a. Penguatan Positif
 - 1) Pujian dan Pengakuan
Memberikan pujian dan pengakuan kepada anggota yang berhasil menerapkan perilaku yang diinginkan.
 - 2) Pemberian Penghargaan
Menggunakan penghargaan simbolis untuk mendorong perilaku positif.
 - 3) Tindak Lanjut
Evaluasi Kemajuan: Mengadakan evaluasi berkala untuk menilai kemajuan anggota dalam menerapkan perilaku yang dipelajari.
Penyesuaian Rencana: Membuat penyesuaian pada rencana konseling jika diperlukan berdasarkan hasil evaluasi.
- 5) Penutupan dan Evaluasi Akhir
 - a. Penutupan Sesi Kelompok
 - 1) Ringkasan dan Refleksi
Konselor merangkum apa yang telah dipelajari dan dicapai selama sesi.
 - 2) Diskusi Akhir
Anggota kelompok berbagi pengalaman dan memberi umpan balik tentang proses konseling.
 - 3) Evaluasi Akhir
Penilaian Hasil: Menggunakan kriteria yang telah ditetapkan untuk menilai keberhasilan konseling kelompok.
Rencana Tindak Lanjut: Menyusun rencana tindak lanjut untuk mendukung anggota dalam menerapkan perubahan perilaku di kehidupan sehari-hari.

Pengimplementasian layanan konseling kelompok dengan teknik modeling melibatkan langkah-langkah yang sistematis mulai dari persiapan awal, pembentukan kelompok, pelaksanaan sesi, penguatan dan penerapan, hingga penutupan

dan evaluasi akhir.⁵⁸ Dengan mengikuti langkah-langkah ini, konselor dapat memastikan bahwa teknik modeling digunakan secara efektif untuk membantu anggota kelompok belajar keterampilan baru, mengubah perilaku yang tidak diinginkan, dan mencapai tujuan terapeutik mereka.

B. Modeling

1. Pengertian Modeling

Modelling berakar dari teori Albert Bandura dengan teori belajar social. Penggunaan teknik modelling (penokohan) telah dimulai pada akhir tahun 50-an meliputi tokoh nyata, tokoh melalui film, tokoh imajinasi (imajiner). modeling merupakan belajar melalui observasi dengan menambahkan atau mengurangi tingkah laku yang teramati, menggeneralisir berbagai pengamatan sekaligus melibatkan proses kognitif. Terdapat beberapa tipe teknik modeling, yaitu : modeling tingkah laku baru yang dilakukan melalui observasi terhadap model tingkah laku yang diterima secara social individu memperoleh tingkah laku baru. Modelling mengubah tingkah laku lama yaitu dengan meniru tingkah laku model yang tidak diterima sosial akan memperkuat/ memperlemah tingkah laku tergantung tingkah laku model itu diganjar atau dihukum. Modeling simbolik yaitu modeling melalui film dan televisi menyajikan contoh tingkah laku, berpotensi sebagai sumber model tingkah laku.⁵⁹ Berarti, modeling disini berperan sebagai seseorang yang memerankan model atau tauladan yang akan dicontoh oleh orang lain.

Penokohan (Modelling) adalah istilah yang menunjukkan terjadinya proses belajar melalui pengamatan (observational learning) terhadap orang lain dan perubahan yang terjadi melalui peniruan. Peniruan (imitation)

⁵⁸ Anita Maulidya, 'Berpikir Dan Problem Solving ', *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4.1 (2018), 11–29.

⁵⁹ Wiwi Indah Sari, 'Penerapan Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Modeling Langsung Dalam Meningkatkan Frekuensi Kehadiran Siswa', *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1.1 (2017), 46–54.

menunjukkan bahwa perilaku orang lain yang diamati. Proses belajar melalui pengamatan menunjukkan terjadinya proses belajar setelah mengamati perilaku pada orang lain.⁶⁰ saat meniru apa yang ia lihat pada lingkungannya lambat laun akan mempengaruhi dirinya untuk melakukan hal yang sama pada objek yang dilihat.

Menurut Gabriel Tarde beranggapan bahwa seluruh kehidupan sosial itu sebenarnya berdasarkan pada faktor imitasi artinya perilaku seseorang didapat dari pengamatan.⁶¹ Jadi, dalam penelitian ini peserta didik menjadi pengamat tingkah laku yang diberikan dan diajarkan oleh gurunya, yang kemudian semua itu diharapkan menjadi motivasi dalam tingkah laku peserta didik. (sumber dari jurnal ilmiah)

Modeling disini juga merupakan suatu cara yang sudah dicontohkan Rasulullah SAW dalam menyebarkan agama islam yang sering kali diajarkan lewat contoh perilaku beliau.

Allah SWT berfirman didalam Al-Quran surah Al-hazab ayat 21 yang berbunyi :

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”.⁶²

Islam telah menyajikan pribadi Rosul sebagai suri tauladan yang selalu baru bagi generasi ke generasi, dan selalu aktual dalam kehidupan manusia. Islam tidak

⁶⁰ Tri Santri Prasidi, ‘Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Teknik Problem Solving Terhadap Motivasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII Di SMPN 12 Bandar Lampung’ (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023).

⁶¹ N Yousif and others, ‘Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Materi Perminatan Di Kelas X SMA Negeri 2 TUKKA’, *Journal of Physical Therapy Science*, 9.1 (2018), 1–11.

⁶² Kementerian Agama RI, Al-Quran Transliterasi Az-Zukhruf, (Solo: PT Tiga Serangkai, 2014), h. 420

menyajikan keteladanan ini sekedar untuk dikagumi atau sekedar untuk direnungkan dalam lamunan hayal yang serba abstrak. Namun islam menyajikan riwayat keteladanan semata-mata untuk diterapkan dalam diri setiap individu muslim baik itu anak-anak maupun orang dewasa.⁶³

2. Macam-Macam Penokohan

Terdapat beberapa macam modeling yaitu:

1) Penokohan nyata (*live model*)

Penokohan nyata ataupun modeling nyata merupakan cara atau prosedur yang dilakukan dengan menggunakan model langsung seperti: konselor, guru, teman sebaya maupun tokoh yang dikaguminya. Yang perlu diperhatikan dalam menggunakan teknik modeling nyata adalah menekankan pada peserta didik bahwa mereka dapat mengadaptasi perilaku yang ditampilkan oleh model sesuai dengan gayanya sendiri. Dalam teknik ini, model harus menekankan bagian-bagian penting dari perilaku yang ditampilkan agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan hasil yang baik.

2) Penokohan simbolik (*syimboic modeling*)

Modeling simbolik merupakan cara atau prosedur yang dilakukan menggunakan media seperti film, video, dan buku pedoman. Modeling simbolik dilakukan dengan cara mendemonstrasikan perilaku yang dikehendaki atau yang hendak dimiliki peserta didik melalui media bisa menggunakan film dan video atau yang berbentuk simbol lainnya

3) Penokohan Ganda (*multiple model*)

Modeling ganda merupakan gabungan dari modeling nyata dan modeling simbolik. Jadi modeling ganda ini dapat diartikan mengubah perilaku melalui model nyata

⁶³ Yusvidha Ernata, 'Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di Sdn Ngaringan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitar', *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5.2 (2017), 781 <<https://doi.org/10.22219/jp2sd.vol5.no2.781-790>>.

maupun simbolik dengan media film, video ataupun buku pedoman.⁶⁴

Metode ini memberikan dasar-dasar pengalaman yang praktis mengenai bagaimana cara-cara memecahkan masalah dan kecakapan ini dapat diterapkan bagi keperluan menghadapi masalah-masalah lainnya didalam masyarakat.

3. Prinsip-Prinsip Modeling

- 1) Belajar bisa diperoleh melalui pengalaman langsung dan tidak langsung dengan mengamati tingkah laku orang lain berikut konsekuensinya.
- 2) Kecakapan sosial tertentu bisa dihapus dengan mengamati orang lain yang mendekati objek atau situasi yang ditakuti tanpa mengalami akibat menakutkan dengan tindakan yang dilakukan.
- 3) Reaksi-reaksi emosional yang terganggu bisa dihapus dengan mengamati orang lain yang mendekati objek atau situasi yang ditakuti tanpa mengalami akibat menakutkan dengan tindakan yang dilakukan.
- 4) Pengendalian diri dipelajari melalui pengamatan atas model yang dikenai hukuman.
- 5) Status kehormatan model sangat berarti.
- 6) Individu mengamati seorang model dan dikuatkan untuk mencontoh tingkah laku model.
- 7) Model dapat dilakukan dengan model symbol melalui film dan alat lainnya.⁶⁵

⁶⁴ Mirjam Neureiter and Eva Traut-Mattausch, 'Two Sides of the Career Resources Coin: Career Adaptability Resources and the Impostor Phenomenon', *Journal of Vocational Behavior*, 98 (2017), 56–69 <<https://doi.org/10.1016/j.jvb.2016.10.002>>.

⁶⁵ Erisa Kurniati, 'Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah; Prinsip Dan Asas', *Ristekdik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3.2 (2018), 54–60.

4. Proses Penting Modeling

- 1) *Attentional*, yaitu proses dimana observer atau anak menaruh perhatian terhadap tingkah laku atau penampilan model (orang yang di imitasi)
- 2) *Retention*, yaitu proses yang merujuk kepada upaya anak untuk memasukkan informasi tentang model, seperti karakteristik penampilan fisiknya, mental dan tingkah lakunya kedalam memori.
- 3) *Production*, yaitu proses mengontrol tentang bagaimana anak dapat mereproduksi respons atau tingkah laku model. Kemampuan mereproduksi ini bisa berbentuk keterampilan fisik atau kemampuan mengidentifikasi tingkah laku model.
- 4) *Motivational*, yaitu proses pemilihan tingkah laku model yang diimitasi oleh anak. Dalam proses ini terdapat faktor penting yang mempengaruhinya, yaitu “*reinforcement*” atau “*punishment*”, apakah terhadap model atau langsung kepada anak.⁶⁶

5. Pengaruh Modeling

- 1) Pengambilan respon atau keterampilan baru dalam memperlihatkannya dalam perilaku baru;
- 2) Hilangnya respon takut setelah melihat tokoh melalui sesuatu yang menimbulkan rasa takut konseli tidak berakibat buruk berakibat positif;
- 3) Melalui pengamatan terhadap tokoh, seseorang terdorong untuk melakukan sesuatu yang mungkin sudah diketahui atau dipelajari dan tidak ada hambatan prinsip-prinsip modeling

⁶⁶ Resti Vidia Putri and Tita Rosita, ‘Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Underachiever’, *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 2.5 (2019), 181 <<https://doi.org/10.22460/fokus.v2i5.3521>>.

6. Langkah-langkah Modeling

Ada beberapa langkah yang dilaksanakan dalam proses modeling, yaitu:

- 1) Menetapkan bentuk penokohan (live model, simbolik model, multiple model)
- 2) Pada live model, pilih model yang bersahabat atau teman sebaya konseli yang memiliki kesamaan seperti : usia, status ekonomi, dan penampilan fisik. Hal ini penting terutama bagi anak-anak;
- 3) Bila mungkin gunakan lebih dari satu model,
- 4) Kompleksitas perilaku yang dimodelkan harus sesuai dengan perilaku konseli;
- 5) Kombinasikan modeling dengan aturan, intruksi, behavioral rehearsal dan penguatan;
- 6) Pada saat konseli memperhatikan penampilan tokoh, berikan penguatan alamiah;
- 7) Bila mungkin buat desain pelatihan untuk konseli menirukan model secara tepat, sehingga akan mengarahkan konseli pada penguatan alamiah. Bila tidak maka buat perencanaan pemberian penguatan untuk setiap peniruan tingkah laku yang tepat bila perilaku bersifat kompleks, maka episode modeling dilakukan mulai dari yang paling mudah ke yang paling sukar.
- 8) Skenario modeling harus dibuat realistik;
- 9) Melakukan pemodelan dimana tokoh menunjukkan perilaku yang menimbulkan rasa takut bagi konseli (dengan sikap manis, perhatian, bahasa yang lembut dan perilaku yang menyenangkan konseli.⁶⁷ Saat seorang konselor menghadapi klien, dia mengkomunikasikan perilaku verbal dan non verbal. Dengan demikian semestinya konselor akan efektif dalam tugas mencapai tujuan konseling.⁶⁸

⁶⁷ Ibid, h. 178

⁶⁸ Nella Rizqi Vania, Ecep Supriatna, and Siti Fatimah, 'Penerapan Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Dalam Rangka Pengelolaan Stres Akademik Peserta Didik Kelas VIII SMP', *Fokus*, 2.6 (2019), 250–64.

C. Motivasi Belajar

1. Pengertian Motivasi Belajar

Motivasi adalah kekuatan yang menggerakkan seseorang untuk berperilaku, berpikir, dan merasa seperti yang mereka lakukan. Perilaku yang termotivasi diberi kekuatan, diarahkan, dan dipertahankan. Para psikolog telah mengajukan serangkaian teori mengenai mengapa organisme termotivasi untuk melakukan apa yang mereka lakukan.⁶⁹ Motivasi ialah segala sesuatu yang menggerakkan organisme baik sumbernya dari faktor internal maupun dari faktor eksternal. Menurut Petri *motivation is the concept we use when we describe the force acting or within an organism to initiate and direct behavior.* Motivasi adalah suatu konsep untuk menjelaskan tentang daya (force) yang dimiliki organisme yang memungkinkan muncul dan mengarahkan perilaku.⁷⁰

Motivasi menurut Sumadi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan. Sementara itu Gates dan kawan-kawan mengemukakan bahwa motivasi adalah suatu kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mengatur tindakannya dengan cara tertentu. Adapun Greenberg menyebutkan bahwa motivasi adalah proses membangkitkan, mengarahkan, dan memantapkan perilaku arah suatu tujuan. Dari tiga definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan).

Menurut Mc. Donald, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Dari pengertian yang dikemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting.

⁶⁹ Aini and Heni.

⁷⁰ Yousif and others.

- a) Bahwa motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia. Perkembangan motivasi akan membawa beberapa perubahan energi di dalam sistem “*neurophysiological*” yang ada pada organisme manusia. Karena menyangkut perubahan energi manusia (walaupun motivasi ini muncul dari dalam diri manusia), penampakkannya akan menyangkut kegiatan fisik manusia.
- b) Motivasi ditandai dengan munculnya, rasa “*feeling*”, afeksi seseorang. Dalam hal ini motivasi relevan dengan persoalan-persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia.
- c) Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan. Jadi motivasi dalam hal ini sebenarnya merupakan respons dari suatu aksi, yakni tujuan. Motivasi memang muncul dari dalam diri manusia, tetapi kemunculannya karena terangsang/terdorong oleh adanya unsur lain, dalam hal ini adalah tujuan. Tujuan ini akan menyangkut soal kebutuhan.

Dengan ketiga elemen diatas, maka dapat dikatakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.⁷¹

⁷¹ Erlisnawati, ‘Masalah Motivasi Belajar Siswa Sd Pada Ips Erlisnawati Fkip Universitas Riau’, *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar (JPsd)*, Vol.1.2 (2015), 1–10.

2. Fungsi Motivasi Belajar

Motivasi mendorong timbulnya kelakuan dan mempengaruhi serta mengubah kelakuan. Sehubungan dengan hal tersebut, terdapat tiga fungsi motivasi, yaitu sebagai berikut:

- 1) Mendorong timbulnya suatu kelakuan atau suatu perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarah perbuatan ke pencapaian tujuan yang diinginkan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Ia berfungsi sebagai mesin bagi mobil. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu perbuatan.

Berdasarkan fungsi tersebut, adanya motivasi yang baik dalam belajar akan menunjukkan hasil belajar yang baik pula. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar itu akan dapat melahirkan prestasi yang baik. Intensitas motivasi belajar seorang peserta didik sangat menentukan tingkat pencapaian prestasi belajarnya.

3. Ciri-ciri Motivasi Belajar

Motivasi belajar yang ada pada diri setiap peserta didik memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus menerus dalam waktu yang lama, tidak pernah berhenti sebelum selesai).
- 2) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa). Tidak memerlukan dorongan dari luar untuk berprestasi sebaik mungkin (tidak cepat puas dengan prestasi yang telah dicapainya).
- 3) Menunjukkan minat terhadap berbagai macam masalah.
- 4) Lebih sering kerja mandiri

- 5) Dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu)
- 6) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu.
- 7) Senang mencari dan memecahkan masalah.⁷²

Motivasi belajar memegang peranan penting dalam proses pembelajaran. Peserta didik yang belajar dengan motivasi yang kuat, akan melaksanakan kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh dan semangat. Sebaliknya, peserta didik yang belajar dengan motivasi yang lemah, akan malas bahkan tidak mau mengerjakan tugas-tugas yang berhubungan dengan pelajaran. Dengan belajar untuk mengetahui peserta didik mempunyai motivasi atau tidak, dapat dilihat dalam proses belajar di kelas.

4. Macam-macam Motivasi Belajar

Motivasi belajar dapat timbul karena adanya dua macam faktor yang mempengaruhinya, yaitu:

- 1) Motivasi Intrinsik, yakni berupa hasrat dan keinginan berhasil dan dorongan kebutuhan belajar, harapan dan cita-cita.
- 2) Motivasi Ekstrinsik adalah adanya penghargaan, lingkungan belajar yang kondusif dan kegiatan belajar yang menarik.

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal itu mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar.⁷³

⁷² Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, ed. by Rose KR Editor (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017).

⁷³ Marlin and Manurung.

5. Teknik-Teknik Motivasi Dalam Pembelajaran

Beberapa Teknik motivasi yang dapat dilakukan dalam pembelajaran sebagai berikut:

1. Pernyataan penghargaan secara verbal. Pernyataan verbal terhadap perilaku yang baik atau hasil kerja atau hasil belajar peserta didik yang baik merupakan cara paling mudah dan efektif untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik kepada hasil belajar yang baik. Pernyataan seperti “Bagus Sekali”, “Menakjubkan”, disamping menyenangkan peserta didik, pernyataan verbal mengandung makna interaksi dan pengalaman pribadi yang langsung antara peserta didik dan guru dan penyampaian yang konkret, sehingga merupakan suatu persetujuan atau pengakuan sosial, apalagi kalau penghargaan verbal itu diberikan di depan orang banyak.
2. Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan pengetahuan atas hasil pekerjaan merupakan cara untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik.
3. Menimbulkan rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu merupakan daya untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Rasa ingin tahu dapat ditimbulkan oleh suasana yang dapat mengejutkan, keragu-raguan, ketidaktentuan, adanya kontradiksi, menghadapi masalah yang sulit dipecahkan, menemukan suatu hal yang baru menghadapi teka-teki. Hal tersebut menimbulkan semacam konflik konseptual yang membuat peserta didik merasa penasaran, dengan sendirinya menyebabkan peserta didik tersebut berupaya keras untuk memecahkannya. Dalam upaya yang keras itulah motivasi belajar peserta didik bertambah besar.
4. Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh peserta didik. Dalam upaya itu pun, guru sebenarnya bermaksud untuk menimbulkan rasa ingin tahu peserta didik.
5. Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi peserta didik. Hal ini memberikan semacam hadiah bagi peserta

- didik pada tahap pertama belajar yang memungkinkan peserta didik bersemangat untuk belajar selanjutnya
6. Menggunakan materi yang dikenal peserta didik sebagai contoh dalam belajar. Sesuatu yang telah dikenal peserta didik, dapat diterima dan diingat lebih mudah. Jadi, gunakanlah hal-hal yang telah diketahui peserta didik sebagai wahana untuk menjelaskan sesuatu yang baru atau belum dipahami oleh peserta didik.
 7. Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami. Sesuatu yang unik, tak terduga, dan aneh lebih dikenang oleh peserta didik daripada sesuatu yang biasa-biasa saja.
 8. Menurut peserta didik untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya. Dengan jalan itu, selain peserta didik belajar dengan menggunakan hal-hal yang telah dikenalnya, dia juga dapat menguatkan pemahaman atau pengetahuannya tentang hal-hal yang telah dipelajarinya.
 9. Menggunakan simulasi dan permainan. Simulasi merupakan upaya untuk menerapkan sesuatu yang dipelajari atau sesuatu yang sedang dipelajari melalui tindakan langsung. Baik simulasi maupun permainan merupakan proses yang sangat menarik menyebabkan proses belajar menjadi bermakna secara afektif atau emosional bagi peserta didik. Sesuatu yang bermakna akan selalu diingat, dipahami atau memahami.
 10. Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum. Hal itu akan menimbulkan rasa bangga dan dihargai oleh umum. Pada gilirannya suasana tersebut akan meningkatkan motif belajar peserta didik.
 11. Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan peserta didik dalam kegiatan belajar. Hal-hal positif dari keterlibatan peserta didik dalam belajar hendaknya ditekankan, sedangkan hal-hal yang berdampak negatif dikurangi.

12. Memahami iklim sosial dalam sekolah. Pemahaman iklim dan suasana sekolah merupakan pendorong kemudahan berbuat baik bagi peserta didik. Dengan pemahaman itu, peserta didik mampu memperoleh bantuan yang tepat dalam mengatasi masalah atau kesulitan.
13. Memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat. Guru memahami secara tepat bilamana dia harus menggunakan berbagai manifestasi kewibawaannya pada peserta didik untuk meningkatkan motivasi belajarnya. Jenis-jenis pemanfaatan kewibawaan itu adalah dalam memberikan ganjaran, dalam pengendalian perilaku peserta didik, kewibawaan berdasarkan hukum, kewibawaan sebagai rujukan, dan kewibawaan karena keahlian.
14. Memperpadukan motif-motif yang kuat. Seorang peserta didik giat belajar mungkin karena latar belakang motif berprestasi sebagai motif yang kuat. Dia dapat pula belajar karena ingin menonjolkan diri dan memperoleh penghargaan, atau karena dorongan untuk memperoleh kekuatan. Apabila motif-motif kuat sebagai itu dipadukan, maka peserta didik memperoleh penguatan motif yang jamak, dan kemauan untuk belajarpun bertambah besar, sampai mencapai keberhasilan yang tinggi.
15. Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai. Di atas telah dikemukakan, bahwa seseorang akan berbuat lebih baik dan berhasil apabila dia memahami yang harus dikerjakannya dan yang dicapai dengan perbuatannya itu. Makin jelas tujuan yang akan dicapai, maka terarah upaya untuk mencapainya.
16. Merumuskan tujuan-tujuan sementara. Tujuan belajar merupakan rumusan yang sangat luas dan jauh untuk dicapai. Agar upaya mencapai tujuan itu lebih terarah, maka tujuan-tujuan belajar yang umum itu giat menjadi tujuan sementara yang lebih jelas dan lebih mudah dicapai.

17. Memberitahukan hasil kerja yang telah dicapai. Dalam belajar hal ini dapat dilakukan dengan mengetahui hasil yang telah dicapai, maka motif belajar peserta didik lebih kuat, baik itu dilakukan karena sangat mempertahankan hasil belajar yang telah baik, maupun untuk memperbaiki hasil belajar yang kurang memuaskan.
18. Membuat suasana persaingan yang sehat di antara para peserta didik. Suasana ini memberikan kesempatan kepada para peserta didik untuk mengukur kemampuan dirinya melalui kemampuan orang lain. Lain dari pada itu, belajar dengan bersaing menimbulkan upaya belajar yang sungguh-sungguh. Disini digunakan pula prinsip keinginan individu untuk selalu lebih baik dari orang lain.
19. Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri. Persaingan semacam ini dilakukan dengan memberikan tugas dalam sebagai kegiatan yang harus dilakukan sendiri. Dengan demikian, peserta didik akan dapat membandingkan keberhasilannya dalam melakukan berbagai tugas.
20. Memberikan contoh yang positif. Banyak guru yang mempunyai kebiasaan untuk membebankan pekerjaan para peserta didik tanpa kontrol. Biasanya dia memberikan suatu tugas kepada kelas, dan guru meninggalkan kelas untuk melaksanakan pekerjaan lain. Keadaan ini bukan saja tidak baik, tetapi dapat merugikan peserta didik. Untuk menggiatkan belajar peserta didik, guru tidak cukup dengan cara memberikan tugas saja, melainkan harus dilakukan pengawasan dan pembimbingan yang memadai selama peserta didik mengerjakan tugas kelas. Selain itu, dalam mengontrol dan membimbing peserta didik untuk mengerjakan tugas dan guru memberikan contoh yang baik.⁷⁴

⁷⁴ Ramtia Darma Putri and Syska Purnama Sari, 'Implementation of John Holland'S Career Theory in Guidance and Counseling', *ENLIGHTEN (Jurnal*

6. Indikator Motivasi Belajar

a) Indikator Motivasi Belajar

Hakikat dari motivasi belajar adalah dorongan yang berasal dari dalam dan luar diri peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan pada tingkah laku pada umumnya dan semangat atau keinginan untuk belajar lebih semangat lagi. Menurut Sadirman, indikator motivasi belajar yang berasal dari dalam diri peserta didik (instrinsik) adalah sebagai berikut:⁷⁵

1. Tekun menghadapi tugas
2. Ulet menghadapi kesulitan
3. Senang bekerja mandiri
4. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini
5. Senang mencari dan memecahkan masalah atau soal-soal
6. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
7. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
8. Adanya lingkungan belajar yang kondusif

Sedangkan indikator peserta didik yang memiliki motivasi belajar yang menurun yaitu:

1. Semangat juang belajar rendah
2. Mengerjakan tugas merasa seperti diminta membawa beban berat
3. Memiliki ketergantungan terhadap orang lain
4. Daya konsentrasinya kurang
5. Mudah berkeluh kesah dan pesimis ketika menghadapi kesulitan.⁷⁶

Bimbingan Dan Konseling Islam), 1.2 (2018), 126–32
<<https://doi.org/10.32505/enlighten.v1i2.768>>.

⁷⁵ Joenita Darmawati, 'Pengaruh Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Sma Negeri Di Kota Tuban', *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 1.1 (2017), 79
<<https://doi.org/10.26740/jepk.v1n1.p79-90>>.

⁷⁶ Mudjiran dkk, 'Perkembangan Peserta Didik', in *Padang: Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan*, 2007, p. 152.

7. Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar

Ada beberapa bentuk dan cara untuk meningkatkan motivasi dalam kegiatan belajar di sekolah yaitu :

a) Memberi Angka

Angka dalam hal ini sebagai symbol dari nilai kegiatan belajarnya. Sehingga peserta didik biasanya yang dikejar adalah nilai ulangan atau nilai- nilai pada raport angkanya baik- baik. Oleh karena itu langkah yang ditempuh oleh guru adalah cara-cara memberikan angka-angka dapat dikaitkan dengan values yang terkandung dalam setiap pengetahuan.

b) Hadiah

Hadiah dapat juga dikatakan sebagai motivasi, tetapi tidak selalu hadiah menjadi kebanggaan peserta didik, karena hadiah tersebut untuk kegiatan yang jika peserta didik tersebut mencapai hasil yang baik jika ada peserta didik yang tidak bisa mencapai kegiatan tersebut maka ia merasa kurang ada motivasi dalam mendapatkan hadiah tersebut.

c) Pujian

Pujian adalah bentuk reinforcement yang positif dan sekaligus merupakan motivasi yang baik. Oleh karena itu, pujian tersebut pemberiannya harus tepat. Dengan pujian yang tepat akan memupuk suasana yang menyenangkan dan mempertinggi gairah belajar serta sekaligus akan membangkitkan harga diri.

d) Hukuman

Hukum sebagai reinforcement yang negatif tetapi kalau diberikan secara tepat dan bijak bisa jadi alat motivasi untuk mencapai tujuan.

e) Minat

Motivasi muncul kerana ada kebutuhan, begitu juga minat sehingga sesuai kalau minat merupakan alat motivasi yang pokok. Mengenai minat ini antara lain dapat dibangkitkan dengan cara- cara sebagai berikut :

- 1) Membangkitkan adanya suatu kebutuhan
 - 2) menghubungkan dengan persoalan pengalaman yang lampau
 - 3) memberi kesempatan untuk mendapatkan hasil yang baik
 - 4) menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.
- f) Kompetensi Persaingan
- Kompetensi persaingan baik individu atau kelompok dapat menjadi sarana untuk meningkatkan motivasi belajar jika peserta didik merasa ada persamaan antara peserta didik yang lain maka akan terjadinya keinginan lebih semangat dalam mencapai hasil yang terbaik.
- g) Ego-involvement
- Menumbuhkan kesadaran kepada peserta didik agar merasakan pentingnya tugas dan menerimanya sebagai tantangan sehingga bekerja keras adalah salah satu bentuk motivasi yang cukup penting.
- h) Mengetahui Hasil
- Dengan mengetahui hasil belajar, peserta didik akan terdorong untuk lebih giat belajar, jika hasil belajar itu mengalami kemajuan maka peserta didik akan berusaha mempertahankannya atau termotivasi untuk dapat meningkatkan motivasi belajar.⁷⁷

⁷⁷ Hijrah Eko Putro and Sugiyadi Sugiyadi, 'PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SELF REGULATED LEARNING', *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 3.1 (2018) <<https://doi.org/10.26737/jbki.v3i1.508>>.

DAFTAR RUJUKAN

- Adhiputra, A A, 'Konseling Kelompok: Perspektif Teori Dan Aplikasi' (Media Akademi, 2015)
- Aimmatul, Zulma, Nanik Yuliaty, and K Khutobah, 'Implementasi Bentuk Layanan Bimbingan Dan Konseling Pada Anak Kelompok B1 Usia 5-6 Tk Islam Terpadu Permata Mandiri Billah 3 Banyuwangi Tahun Ajaran 2017/2018', *Jurnal Edukasi*, 5.1 (2018), 12-14 <<https://doi.org/10.19184/jukasi.v5i1.8008>>
- Aini, Zamratul, and Rizka Heni, 'Pentingnya Bimbingan Dan Konseling Untuk Mengurangi Prokrastinasi Akademik Siswa', *At-Taujih : Bimbingan Dan Konseling Islam*, 1.2 (2018), 62-78 <<https://doi.org/10.22373/taujih.v1i2.7202>>
- Anwar, Moh Khoerul, 'Pembelajaran Mendalam Untuk Membentuk Karakter Siswa Sebagai Pembelajar', *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2.2 (2017), 97 <<https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.1559>>
- Aprilia, Diana, Kadek Suranata, and Ketut Dharsana, 'PENERAPAN KONSELING KOGNITIF DENGAN TEKNIK PEMBUATAN KONTRAK (CONTINGENCY CONTRACTING) UNTUK MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR SISWA KELAS X TKR1 SMK NEGERI 3 SINGARAJA', 1, 2014
- Choy, Monica Waichun, and Alexander Seeshing Yeung, 'Cognitive and Affective Academic Self-Concepts: Which Predicts Vocational Education Students' Career Choice?', *International Journal of Educational Research Open*, 3 (2022) <<https://doi.org/10.1016/j.ijedro.2022.100123>>
- Corey, Gerald, *Theory & Practice of Group Counseling* (Cengage, 2023)
- Darmawati, Joenita, 'Pengaruh Motivasi Belajar Dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Siswa Sma Negeri Di Kota Tuban', *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 1.1 (2017), 79 <<https://doi.org/10.26740/jepk.v1n1.p79-90>>
- Dedi Dwi Cahyonom Hamda, Mohammad Khusnul, and Eka Danik

- Prahastiwi, 'Pemikiran Abraham Maslow Tentang Motivasi Dalam Belajar', *Tajdid Jurnal Pemikiran Keislaman Dan Kemanusiaan*, 6.1 (2022), 37–48
- Edi, Fandi Rosi Sarwo, *Teori Wawancara Psikodignostik* (Penerbit LeutikaPrio, 2016)
- Eriany, Praharesti, Lucia Hernawati, and Haryo Goeritno, 'Studi Deskriptif Mengenai Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi Mengikuti Kegiatan Bimbingan Belajar Pada Siswa SMP Di Semarang', *Psikodimensia*, 13.1 (2013), 115–30
- Erlisnawati, 'Masalah Motivasi Belajar Siswa Sd Pada Ips Erlisnawati Fkip Universitas Riau', *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar (JPsd)*, Vol.1.2 (2015), 1–10
- Ernata, Yusvidha, 'Analisis Motivasi Belajar Peserta Didik Melalui Pemberian Reward Dan Punishment Di Sdn Ngaringan 05 Kec.Gandusari Kab.Blitar', *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5.2 (2017), 781 <<https://doi.org/10.22219/jp2sd.vol5.no2.781-790>>
- Fahmi, Nasrina Nur, and Slamet Slamet, 'Layanan Konseling Kelompok Dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa SMK Negeri 1 Depok Sleman', *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 13.2 (2016), 69–84 <<https://doi.org/10.14421/HISBAH.2016.132-05>>
- Fatmalasari, Sella Dwi, 'Hubungan Antara Self Efficacy Dengan Kematangan Karir Siswa Kelas XII Di SMA N 3 Ponorogo Tahun Ajaran 2016/2017', 2017
- Fitri, Egy Novita, and Marjohan, 'Manfaat Layanan Konseling Kelompok Dalam Menyelesaikan Masalah Pribadi Siswa', *Jurnal Educatio*, 2.2 (2016), 19–23
- Fitri, Egy Novita, and Marjohan Marjohan, 'Manfaat Layanan Konseling Kelompok Dalam Menyelesaikan Masalah Pribadi Siswa', *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2.2 (2017), 19–24
- Gladding, Samuel T, *Counseling as an Art: The Creative Arts in Counseling*. (ERIC, 1992)
- Hamdi, Rasimin dan Muhamad, *Bimbingan Dan Konseling Kelompok*, ed. by Bunga Sari Fatmawati (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2018)

- Hanan, Abdul, 'Meningkatkan Motivasi Belajar Bimbingan Konseling Siswa Kelas VIII C Melalui Bimbingan Kelompok Semester Satu Tahun Pelajaran 2015/2016', *Journal Ilmiah Mandala Education*, 53.9 (2013), 1689–99
- Handaka, Irvan Budhi, and Cecep Maulana, 'Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Implementasi Gerakan Literasi Nasional', *Prosiding Seminar Bimbingan Dan Konseling*, 1.1 (2017)
- Hanum, Atifah, and Casmini Casmini, 'BIMBINGAN PRIBADI-SOSIAL UNTUK SELF-EFFICACY SISWA DAN IMPLIKASINYA PADA BIMBINGAN KONSELING SMK DIPONEGORO DEPOK SLEMAN, YOGYAKARTA', *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Dakwah Islam*, 12.2 (2017) <<https://doi.org/10.14421/hisbah.2015.122-02>>
- Idrus, S.F. Ilmi Al, Idrus P S Damayanti, and Ermayani, 'Pengembangan Kecerdasan Emosional Peserta Didik Di Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Karakter (Development of Emotional Intelligence of Students in Elementary Schools Through Character Education)', *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4.1 (2020), 137–46
- INDONESIA, PRESIDEN REPUBLIK, 'Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional' (Departemen Pendidikan Nasional, 2003)
- Karwono dan Heni Mularsih, 'Belajar Dan Pembelajaran Serta Pemanfaatan Sumber Belajar (Edisi Revisi)', in *Rajawali Pers Jakarta*, 2012, p. 12
- Kurnanto, M. Edi, *Konseling Kelompok – Adipura Books, ALFABETA* (Bandung, 2014)
- Kurniati, Erisa, 'Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah; Prinsip Dan Asas', *Ristekdik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 3.2 (2018), 54–60
- Kyauta, AMADU MUKTAR ADAMU, YUSUF ABDULLAHI Shariff, and HAFSAT SULEIMAN Garba, 'The Role of Guidance and Counseling Service on Academic Performance among Students of Umar Suleiman College of Education, Gashua, Yobe State, Nigeria', *KIU J Humanities*, 2.2 (2017), 59–66
- Lianawati, Ayong, 'Implementasi Keterampilan Konseling Dalam

- Layanan Konseling Individual’, in *Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Jambore Konseling 3* (Ikatan Konselor Indonesia (IKI), 2018)
- Lumongga, D R Namora, *Konseling Kelompok* (Kencana, 2017)
- Marlin, Tarida, and Surya Manurung, ‘Pengaruh Motivasi Dan Perilaku Belajar Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa’, 1.1 (2017), 17–26
- Maslow, Abraham H, *Maslow on Management* (John Wiley & Sons, 1998)
- Maslow, Abraham Harold, ‘A Theory of Human Motivation.’, *Psychological Review*, 50.4 (1943), 370
- , *Motivation And Personality: Motivation And Personality: Unlocking Your Inner Drive and Understanding Human Behavior by AH Maslow* (Prabhat Prakashan, 1981)
- Maulidya, Anita, ‘Berpikir Dan Problem Solving ’, *Ihya Al-Arabiyah: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 4.1 (2018), 11–29
- Mera Hartuti, ‘Penggunaan Layanan Konseling Kelompok Untuk Meningkatkan Percaya Diri Peserta Didik VIII SMPN 28 Bandar Lampung’ (Bandar Lampung, 2018)
- Mudjiran dkk, ‘Perkembangan Peserta Didik’, in *Padang: Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan*, 2007, p. 152
- Mustikaningwang, Lanjar, and Zulkipi Lessy, ‘Group Counseling: A Method to Increase Motivation at University Student’, *Heritage*, 3.2 (2022), 133–51
- Neureiter, Mirjam, and Eva Traut-Mattausch, ‘Two Sides of the Career Resources Coin: Career Adaptability Resources and the Impostor Phenomenon’, *Journal of Vocational Behavior*, 98 (2017), 56–69 <<https://doi.org/10.1016/j.jvb.2016.10.002>>
- Nurul Huda, S E, and M Si MM, ‘Kegiatan Belajar 1 Membahas Berbagai Macam Pandangan Tentang Pengertian Etika, Bisnis, Dan Syariah. Sedangkan Kegiatan Belajar 2 Membahas Tentang Kaidah Utama Bisnis Syariah Dan Ruang Lingkup Bisnis Syariah Yang Meliputi Kajian Kaidah Ibadah, Kaidah Muama’
- Prasidi, Tri Santri, ‘Pengaruh Layanan Konseling Kelompok Teknik

Problem Solving Terhadap Motivasi Belajar Matematika Peserta Didik Kelas VIII Di SMPN 12 Bandar Lampung' (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2023)

- Prayitno, Prayitno, Afdal Afdal, Ifdil Ifdil, and Zadrian Ardi, 'Layanan Bimbingan Kelompok Dan Konseling Kelompok Yang Berhasil: Dasar Dan Profil', 2017
- Puthree, An Nisa, Dewi Widiana Rahayu, Muslimin Ibrahim, and M Syukron Djazilan, 'Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Selama Pembelajaran Daring', *Jurnal Basicedu*, 5.5 (2021), 3101–8
- Putri, Ramtia Darma, and Syska Purnama Sari, 'Implementation of John Holland'S Career Theory in Guidance and Counseling', *ENLIGHTEN (Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam)*, 1.2 (2018), 126–32 <<https://doi.org/10.32505/enlighten.v1i2.768>>
- Putri, Resti Vidia, and Tita Rosita, 'Penerapan Bimbingan Kelompok Dengan Menggunakan Teknik Modeling Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Underachiever', *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling Dalam Pendidikan)*, 2.5 (2019), 181 <<https://doi.org/10.22460/fokus.v2i5.3521>>
- Putro, Hijrah Eko, and Sugiyadi Sugiyadi, 'PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR MELALUI LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK DENGAN TEKNIK SELF REGULATED LEARNING', *JBKI (Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia)*, 3.1 (2018) <<https://doi.org/10.26737/jbki.v3i1.508>>
- Rahman, Abd, Sabhayati Asri Munandar, Andi Fitriani, Yuyun Karlina, and Yumriani, 'Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan Dan Unsur-Unsur Pendidikan', *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2.1 (2022)
- Ramlah, 'Pentingnya Layanan Bimbingan Konseling Bagi Peserta Didik', *Jurnal Al-Mau'izhah*, 1.September (2018), 70–76
- Ramli, M, 'Hakikat Pendidikan Dan Peserta Didik', *Tarbiyah Islamiyah*, 5.1 (2015), 61–85
- Santori Djam'an dan Aan Komariah Aan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Sanyata, Sigit, 'Teknik Dan Srategi Konseling Kelompok', *Paradigma*, 5.09 (2010)

- Saragih, Nur Afifah Nabila, Rezki Hariko, and Yeni Karneli, 'Kualitas Konselor Sebagai Penentu Proses Konseling Yang Berhasil', *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 7.2 (2023), 297–306
- Sari, Wiwi Indah, 'Penerapan Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Modeling Langsung Dalam Meningkatkan Frekuensi Kehadiran Siswa', *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, 1.1 (2017), 46–54
- Shoimin, Aris, *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*, ed. by Rose KR Editor (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2017)
- Singh, Maninder, P S James, Happy Paul, and Kartikeya Bolar, 'Impact of Cognitive-Behavioral Motivation on Student Engagement', *Heliyon*, 8.7 (2022)
- Smith, Joshua S, 'The Effects of Student Receptivity on College Achievement and Retention', *Journal of College Student Retention: Research, Theory & Practice*, 6.3 (2004), 273–88
- Syafarudi, and dkk, *Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling Telaah Konsep , Teori Dan Praktik*, Perdana Publishing (Medan, 2019)
- Umam, Rois Nafi'ul, 'Pengembangan Efikasi Diri Siswa SMK Dalam Menentukan Keputusan Karir Melalui Layanan Bimbingan Kelompok', *Islamic Counseling: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 5.1 (2021), 115–32
- Vania, Nella Rizqi, Ecep Supriatna, and Siti Fatimah, 'Penerapan Konseling Kelompok Dengan Teknik Self Management Dalam Rangka Pengelolaan Stres Akademik Peserta Didik Kelas VIII SMP', *Fokus*, 2.6 (2019), 250–64
- Wahyuni, Siti, 'Konsep Dasar Konseling Kelompok', *Hikmah*, 12.1 (2018), 78–97
- Wentzel, Kathryn R, and Katherine Muenks, 'Peer Influence on Students' Motivation, Academic Achievement, and Social Behavior', in *Handbook of Social Influences in School Contexts* (Routledge, 2016), pp. 13–30
- Wulandari, Soniya Putri, Siti Umayaroh, and Putri Mahanani, 'Analisis Dampak Negatif Penggunaan Smartphone Pada Pembelajaran Daring Ditinjau Dari Perilaku Anak Kelas V

SD', *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 1.6 (2021), 456–64
<<https://doi.org/10.17977/um065v1i62021p456-464>>

Wulandari, Vika, and DENOK SETIAWATI, 'Penerapan Layanan Konseling Kelompok Dengan Teknik Modeling Partisipan Untuk Meningkatkan Percaya Diri Siswa Saat Mengemukakan Pendapat Pada Kelas XI IPS 3 DI SMAN 2 Karanganyar', *Bk Unesa*, 9.2 (2019), 14–27

Yousif, N, J Cole, John C. Rothwell, J Diedrichsen, Karl E Zelik, Carolee J Winstein, and others, 'Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Instruction (PBI) Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Materi Perminatan Di Kelas X SMA Negeri 2 TUKKA', *Journal of Physical Therapy Science*, 9.1 (2018), 1–11

